

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
MATERI MUATAN LOKAL
DI SD NEGERI 5 TELUK PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
WISNU ARDIANSYAH
NIM. 2017401108**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Wisnu Ardiansyah
NIM : 2017401108
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Wisnu Ardiansyah
NIM. 2017401108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA MATERI MUATAN LOKAL DI SD NEGERI 5 TELUK
PURWOKERTO SELATAN**

Yang disusun oleh Wisnu Ardiansyah (NIM. 2017401108) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 2 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. Rahman Affandi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001


Harisatunnisa, M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023

Penguji Utama


Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Sifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi mala melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

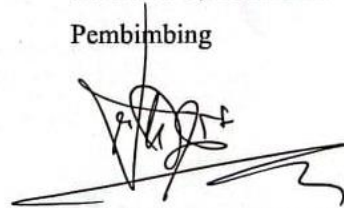
Nama : Wisnu Ardiansyah
NIM : 2017401108
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Pembimbing



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
DI SD NEGERI 5 TELUK PURWOKERTO SELATAN**

**WISNU ARDIANSYAH
NIM. 2017401108**

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat sekolah yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah harus memahami kurikulum yang diterapkan pada sekolahnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka menjadi suatu rancangan baru yang diterapkan Kemendikbudristek di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan sekitar. Kurikulum merdeka dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang termasuk kebudayaan lokal. SD Negeri 5 Teluk baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada materi muatan lokal. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka oleh kepala sekolah dalam materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal dilakukan dengan menerapkan prinsip manajemen yaitu 1) perencanaan meliputi pembentukan tim pengembangan kurikulum, merencanakan kurikulum operasional, dan menyusun alur pembelajaran. 2) pengorganisasian meliputi pembagian tugas antara guru dan peserta didik, mengordinasikan penyusunan rencana pembelajaran, mengordinasikan penerapan sumber ajar, dan berkoordinasi dengan stakeholder. 3) pelaksanaan yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan praktek dan proyek setiap pertengahan semester. 4) evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan rapat tim khusus yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, tim pengembangan kurikulum, dan komite sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum merdeka, pembelajaran muatan lokal

PRINCIPAL LEADERSHIP IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM TO LOCAL CONTENT LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL 5 PURWOKERTO SELATAN

WISNU ARDIANSYAH
NIM. 2017401108

ABSTRACT

Principals are leaders at the elementary to high school level who have a good leadership foundation. Principals must know the curriculum applied to their school in order to achieve the goals of education. The independent curriculum is a new design implemented by the Ministry of Education and Culture in schools to improve the quality of education in Indonesia and provide freedom to schools to design learning according to the potential and conditions of the surrounding environment. The independent curriculum can increase student knowledge in various fields, including local culture. SD Negeri 5 Teluk just started implement the independent curriculum in 2023. This study aims to analyze the principal's leadership role in implementing the independent curriculum, especially in local content material. The type of research conducted is descriptive qualitative research. Researchers describe the implementation of the independent curriculum by the principal in local content material at SD Negeri 5 Teluk. In collecting the data, the researcher used interview, observation, and documentation methods. While the data analysis technique used data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of this study indicate that the principal's leadership in implementing the independent curriculum of local content material is carried out by applying management principles, 1) planning includes the formation of a curriculum development team, planning an operational curriculum, and compiling a learning flow. 2) organizing includes the division of tasks between teachers and students, coordinating the preparation of lesson plans, coordinating the application of teaching resources, and coordinating with stakeholders. 3) implementation is carried out by holding practical activities and projects every mid-semester. 4) evaluation is carried out by holding special team meetings involving various parties such as teachers, curriculum development teams, and school committees.

Keyword: *Independent curriculum, local content learning, principal's leadership*

MOTTO

“Pemimpin tak lahir karena ijazah, tapi oleh kerja keras dan kepedulian yang terus diasah.” – Najwa Shihab¹



¹ Nida, S. Motto Hidup Islami Tentang Ilmu Penuh Makna. <https://www.brilio.net/wow/75-motto-hidup-islami-tentang-ilmu-semangat-tingkatkan-pengetahuan-2111193.html>. Diakses 4 Juni 2024 pukul 09.50 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji Syukur penulis haturkan atas karunia, hidayah serta nikmat-NYA skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua yang telah kasiah sayang, dukungan, serta doa tanpa henti. Semoga Allah membalaskan kebaikannya dengan segala kebaikannya dan kenikmatan surga.
2. Adik-adikku yang saya sayangi, seluruh keluarga besar yang saya cintai. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan nasehat yang diberikan. Semoga Allah membalaskan kebaikan untukmu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan” dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini terselesaikan berkat kerjasama dan bantuan beberapa pihak, untuk hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

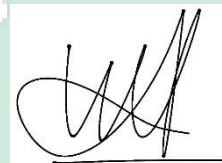
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Dosen pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas memberikan banyak arahan, bimbingan seetybantuan dalam penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Saizu Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi kampus.

10. Tri Mulyani, S.Pd. Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Erlita Dian Pratiwi, S.Kom. Tim pengembangan kurikulum di SD Negeri 5 Teluk yang telah memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Erna Murtiana, S.Pd. Guru kelas di SD Negeri 5 Teluk yang telah bersedia untuk diwawancarai dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Kedua orang tua saya, Bapak Susanto dan Ibu Cicilia Caprina serta segenap keluarga, yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta doa tiada henti.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh keyakinan penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada semua pihak yang terlibat dan membalas kebaikan yang telah penulis terima dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Peneliti,



Wisnu Ardiansyah

2017401108

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN I	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
2. Sifat-sifat Pemimpin	12
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	13
4. Kegiatan Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
5. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	18
6. Hambatan Kepemimpinan Sekolah	19
B. Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal.....	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	21
2. Pengertian Muatan Lokal.....	22
3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Muatan Lokal	22
4. Isi Materi Kurikulum Muatan Lokal.....	23
5. Rambu-rambu Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal	24
6. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal	25

C. Peneletian Terkait.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Uji Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV KEGIATAN KEPEMIMPINAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATERI MUATAN LOKAL	
A. Gambaran Umum SD N 5 Teluk Purwokerto Selatan	38
1. Profil SD N 5 Teluk Purwokerto Selatan.....	38
2. Visi dan Misi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan.....	39
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 5 Teluk.....	40
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Teluk	40
5. Data Peserta Didik SD Negeri 5 Teluk	41
B. Penyajian Data	41
1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk	42
2. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk.....	52
3. Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk	58
4. Evaluasi Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk	62
C. Analisis Data.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 5 Teluk	40
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Teluk	40
Tabel 3. Data Peserta Didik SD Negeri 5 Teluk	41
Tabel 4. Tim Pengembangan Kurikulum	45
Tabel 5. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan	55
Tabel 6. Dimensi dan Elemen P5	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Observasi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Observasi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 8. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11. Sertifikat Telah Mengikuti PKL
- Lampiran 12. Sertifikat Telah Mengikuti KKN
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus menjadi penentu maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat dapat memperluas wawasan melalui tindakan pengajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya². Usaha untuk memaksimalkan kualitas pendidikan terus menerus dilaksanakan, baik secara konvensional maupun inovatif.

Usaha yang dilaksanakan pemerintah dalam pendidikan salah satunya ialah dengan memperbaharui kurikulum yang ada secara bertahap. Dalam dunia pendidikan, kurikulum berperan penting dalam menentukan apa yang diajarkan kepada peserta didik. Pemerintah dan Kemendikbudristek saat ini sedang berusaha menyusun dan merencanakan tumbuhnya generasi muda yang berkualitas dengan menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah saat ini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki, sehingga dapat membentuk individu yang mandiri, pintar, beradab, dan berkompentensi. Selama ini, kurikulum yang diterapkan di sekolah cenderung mengedepankan pengetahuan umum yang bersifat universal dan kurang memperhatikan potensi dan kebudayaan lokal. Namun, semakin berjalannya waktu banyak yang menyadari pentingnya memasukkan materi muatan lokal ke dalam kurikulum. Pendidikan dengan pembelajaran muatan lokal diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dengan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

² Abdul Rahman dkk., Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 2-3.

Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, sosial dan budaya. Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial dan lingkungan alam. Pemberian materi kepada siswa yang berisi mengenai potensi dan keunikan lokal dimaksudkan untuk mempertahankan budaya dan tradisi di lingkungan peserta didik supaya tidak terkikis oleh perkembangan budaya-budaya baru. Pada satuan pendidikan, muatan lokal adalah mata pelajaran yang mempelajari potensi dan kebudayaan lokal³. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa muatan lokal diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap dan pengetahuan untuk melestarikan serta mengembangkan keunggulan dari daerah sehingga dapat berguna bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional⁴. Muatan lokal menjadi suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memfokuskan pengenalan dan pengembangan pada kebudayaan lokal di dalam kurikulum sekolah. Muatan lokal ini diharapkan dapat menjadikan siswa mengenal serta mengapresiasi warisan budaya, bahasa, tradisi, dan nilai-nilai yang khas dari daerahnya sendiri.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan implementasi pengajaran yang baik. Dalam mewujudkan implementasi dari kurikulum merdeka pada materi muatan lokal diperlukan peran seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan guna mengatur dan mengimplementasikan pendidikan agar berjalan dengan baik. Kepemimpinan atau juga bisa disebut *leadership* termasuk kelompok ilmu terapan dan ilmu-ilmu sosial. Menurut Dubin yang dikutip oleh Musaddad, definisi kepemimpinan adalah aktifitas serta kegiatan para petinggi dan pemegang keputusan dalam suatu organisasi. Salah satu petinggi dan

³ Alfi, D.Z., Bakar, M.Y.A., Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm. 1.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

pemegang kekuasaan dalam pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat SD hingga SMA yang memiliki dasar kepemimpinan atau jiwa kepemimpinan yang kuat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepala sekolah ialah orang atau guru yang memimpin suatu sekolah, atau disebut juga sebagai guru kepala. Kepala sekolah harus memahami kurikulum yang diterapkan pada sekolahnya demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Kepala sekolah menjadi penentu dalam menerapkan dan memperkuat pembelajaran muatan lokal di sekolah. Sumber daya yang ada di sekolah harus dikelola dengan baik oleh kepala sekolah untuk mendukung pembelajaran muatan lokal.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting untuk berjalannya pembelajaran muatan lokal agar dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Implementasi yang diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap kebudayaan dan identitas lokal mereka. Karena bagaimanapun esensi dari kepemimpinan yaitu kemampuan mempengaruhi guna menetapkan tujuan organisasi, memberikan motivasi pengikut guna mencapai tujuan, dan memperbaiki kelompok⁵. Sebenarnya hal ini merupakan salah satu upaya dan peran kepemimpinan, dimana kepala sekolah harus berperan aktif di sekolah sebagai penggerak dan mengatur operasional sekolah, serta menjadi fasilitator untuk guru disekolah. Selain itu kepala sekolah dituntut bisa meningkatkan sumber daya manusia disekolah dan harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat mempercepat peningkatan mutu dan kualitas pendidikan disekolah⁶.

Kurikulum merdeka menjadi suatu rancangan baru yang diterapkan oleh Kemendikbudristek di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas

⁵ Nurjaya dkk., Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 1, (2020) hlm. 39.

⁶ Mariana, D., Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), hlm. 1029.

pendidikan di Indonesia. Kebijakan kurikulum yang baru diubah ini menjadikan sekolah-sekolah memerlukan proses adaptasi dalam penerapannya. Proses adaptasi dengan kurikulum baru ini memerlukan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasinya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi pendahuluan di SD Negeri 5 Teluk, diketahui bahwa sekolah ini baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023⁷. Sehingga di SD Negeri 5 Teluk ini masih belum diketahui apakah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada materi muatan lokal sudah terlaksana dengan baik ataupun belum.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut dengan memilih judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan mengenai pengertian dari unsur penelitian atau variable yang hendak diukur dan diteliti. Dari latar belakang yang dipaparkan, penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan upaya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, dan membimbing orang lain agar dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Joseph C. Rost mengemukakan definisi kepemimpinan merupakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi diantara pimpinan dan pengikut yang menginginkan perubahan secara

⁷ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 9 Januari 2024.

nyata untuk mencapai tujuan bersama⁸. Berdasarkan pengertian kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh para teoritis kepemimpinan, maka kepemimpinan terletak pada kerangka fungsi manusia sebagai khilafah di muka bumi. Sebagai seorang pemimpin, dalam menjalankan kepemimpinannya harus berlandaskan pada Al-Quran dan hadist.⁹

Kepala sekolah merupakan seseorang yang ditunjuk untuk berperan dalam mengelola sistem suatu sekolah, mengarahkan dari tahap input, proses dan output pendidikan pada sekolah¹⁰. Kepala sekolah yang profesional diharapkan mampu untuk mengelola sekolah dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan output yang berkualitas. Kepala sekolah berperan penting untuk terus meningkatkan dan mengembangkan sekolah. Untuk melaksanakan tugas sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang memadai seperti personal, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial¹¹.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pendapat-pendapat tersebut bisa diperkuat oleh pernyataan yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan sumber yang ada di sekolah untuk digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan¹².

Dari berbagai definisi yang sudah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh warga sekolah atau tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan penyelenggaraan atau tata laksana sekolah yang maksimal menuju kepada tercapainya visi misi sekolah.

⁸ Abrori, M. dan Muali, C., Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 4.

⁹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2002), hlm. 42.

¹⁰ Julaiha, S., Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, (2019), hlm. 51-53.

¹¹ Nursaid, The Leadership of Headmaster In Improving the Quality of Madrasa Education, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 95-108.

¹² Ikhsandi, M.R.H. dan Ramadan, Z.H., Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, (2021). hlm. 1312-1320.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu susunan rencana yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta tata cara untuk dijadikan pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Merdeka belajar adalah filosofi yang dikembangkan untuk dilaksanakan dalam kurikulum merdeka. Pada dasarnya merdeka belajar adalah suatu filosofi yang menyatakan bahwa anak mempunyai kebebasan dalam berfikir ataupun bertindak dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak mempunyai kebebasan dan kesempatan untuk berekspresi agar menghasilkan ide-ide kreatif. Guru dalam filosofi merdeka belajar akan mengembangkan siswa untuk turut serta berperan aktif dan kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru.¹³

Merdeka belajar tidak diartikan bebas untuk melakukan apa saja dalam proses belajar, merdeka belajar memiliki arti bebas melakukan berbagai hal ketika belajar selama apa yang dilakukan sesuai dengan konteks pembelajaran dan masih dalam batasan tertentu. Dapat diartikan bahwa anak memiliki kebebasan dalam menuju pencapaian dan tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah terbentuknya profil pelajar pancasila. Hal ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada nilai-nilai pancasila dalam penerapannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa. Kurikulum merdeka merupakan suatu sistem mengenai rencana atau bahan pengajaran yang bertujuan mengembangkan minat belajar dan potensi siswa.

3. Materi Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan suatu upaya pelestarian ciri khas dan pemaksimalan potensi suatu daerah dengan susunan rencana dan pengaturan isi bahan pengajaran yang sudah ditentukan daerah sesuai dengan kondisi dan keperluan daerah masing-masing¹⁴. Menurut pendapat S. Nasution dalam jurnal

¹³ Alfian Yogi Saputra and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar" 7, no. 4 (2023): 3947, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.

¹⁴ Nurkayati, S., Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1, No. 4, (2021), hlm. 318-319.

yang ditulis oleh Hikmah, kurikulum disebut sebagai rencana yang dibentuk untuk mempermudah proses pembelajaran di bawah arahan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajar¹⁵. Penyelenggaraan pendidikan perlu suatu konsep yang berfungsi menjadi alat yang dinamis mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum memiliki makna sebagai sesuatu yang dapat diberlakukan dalam jangka waktu tertentu serta memerlukan perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman¹⁶.

Muatan lokal merupakan suatu mata pelajaran yang digunakan dalam sekolah yang berisi konten serta proses pembelajaran mengenai potensi dan keunikan daerah. Pembelajaran muatan lokal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap potensi dan keunikan di lingkungan tempat tinggalnya¹⁷. Menurut Idi, definisi muatan lokal yaitu suatu program pendidikan dengan topik dan media ajar yang digunakan berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial budaya yang harus dipelajari siswa di daerah tersebut¹⁸. Setiap daerah mempunyai muatan lokal yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing daerah. Pokok dari mata pelajaran muatan lokal dapat ditetapkan sendiri oleh satuan pendidikan, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran dan keterampilan¹⁹.

Adapun kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal dan menjadi penggerak utama untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan dengan efektif.

¹⁵ Hikmah, M., Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 15, No. 1 (2020), hlm. 458-459.

¹⁶ Hermawan, Y.C. dkk., Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (2020), hlm. 34-36.

¹⁷ Noviani, L dkk., *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm.10.

¹⁸ Mutiara, R., Yusuf, S., dan Lukman, Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2019), hlm. 110-119.

¹⁹ Akbar, M.N., Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an (BTA), *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm. 268.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan maka rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dari proposal penelitian ini, yaitu “Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi para peneliti lain mengenai pembelajaran muatan lokal pada kurikulum merdeka serta dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan khususnya muatan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan implementasi dari pembelajaran muatan lokal dalam lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang manfaat dan pentingnya pembelajaran muatan lokal di dunia pendidikan.

- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan penerapan muatan lokal dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi dan kontribusi siswa dalam lingkungannya.
- d. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Bab kesatu merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

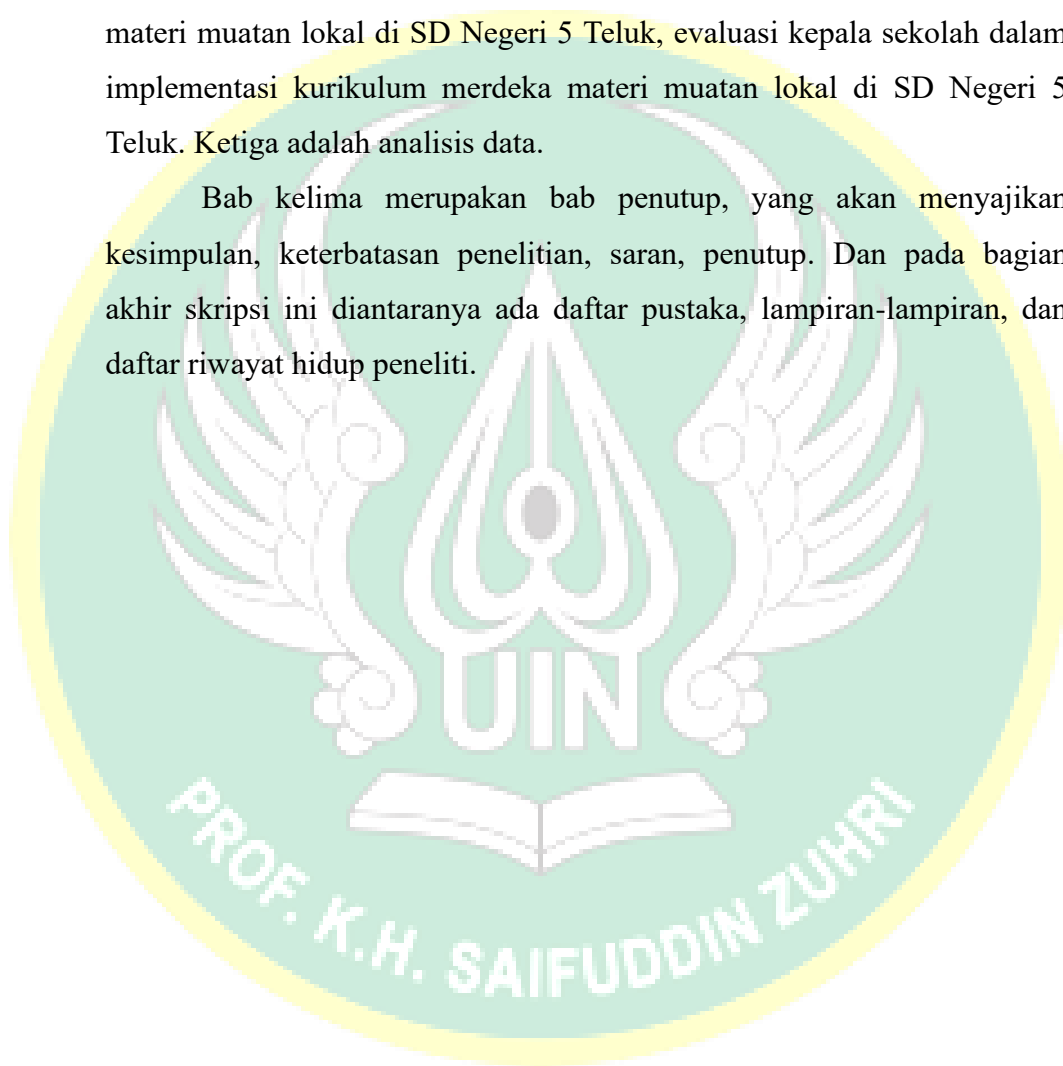
Bab kedua berisi mengenai kajian teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, pengertian kepemimpinan kepala sekolah, sifat-sifat pemimpin, tugas dan fungsi kepala sekolah, kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, hambatan kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum merdeka materi muatan lokal, pengertian kurikulum merdeka, pengertian muatan lokal, tujuan dan fungsi kurikulum muatan lokal, isi materi kurikulum muatan lokal, rambu-rambu implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal, proses implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal.

Bab ketiga merupakan bab yang berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil dari penelitian yaitu kegiatan kepemimpinan dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal yang terdiri dari pertama mengenai Gambaran umum SD

Negeri 5 Teluk, yang berisi profil sekolah, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Kedua penyajian data yang berisi perencanaan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk, pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk, pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk, evaluasi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk. Ketiga adalah analisis data.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang akan menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, penutup. Dan pada bagian akhir skripsi ini diantaranya ada daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan menjadi bagian dari kelompok ilmu terapan dan sosial karena prinsip dan rancangannya dibuat untuk mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Secara etimologi, kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut “*leadership*” dan dalam bahasa Arab disebut “*zi’amah*” atau “*imamah*” artinya orang yang mempengaruhi pihak lain²⁰. Secara terminologi, kepemimpinan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memotivasi, memberi arahan, mempengaruhi, dan mengendalikan anggotanya dengan langkah tertentu sehingga tugas dan kewajibannya dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien²¹. Menurut Dubin yang dikutip oleh Musaddad definisi dari kepemimpinan yaitu suatu aktivitas serta kegiatan para petinggi dan pemegang keputusan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan juga memiliki arti lain yaitu kemampuan seseorang dalam memengaruhi suatu kelompok tertentu untuk mencapai visi dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh suatu organisasi²².

Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin pada tingkat satuan pendidikan yang harus mempunyai dasar kepemimpinan yang kuat. Setiap kepala sekolah harus mengetahui kunci sukses kepemimpinannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala sekolah adalah orang

²⁰ Ferine, K.F., *Leadership*, (Selat Media Patners: Yogyakarta, 2023), hlm. 26.

²¹ Afandi, R., Mardiyah, L., dan Sugiarti, I., Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Berbasis Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (2023), hlm. 228-241.

²² Musaddad, A., Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Situbondo), *Nusantara Journal of Islamic Studies*. Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 74-76.

atau guru yang memimpin suatu sekolah, atau disebut juga sebagai guru kepala. Kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai seorang guru yang ditugaskan secara formal untuk memimpin pada suatu lembaga sekolah dalam memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah yang ada dalam rangka meningkatkan mutu sekolah²³.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah peran dari seorang pemimpin utama di lingkungan sekolah dalam bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di sekolah baik kegiatan administratif, akademik, maupun operasional untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan kualitas dari proses pembelajaran.

2. Sifat-sifat Pemimpin

Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan adanya sifat-sifat penting yang memungkinkan seorang pemimpin menjadi inspirasi dan membimbing suatu kelompok untuk menuju tujuan bersama. Menurut Jhon D. Millet dalam buku *Management In The Public Services*, yang dikutip oleh Huda dan Jenudin dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Sekolah*, menyebutkan sifat-sifat kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melihat organisasi secara keseluruhan
- b. Mampu memberikan wewenang
- c. Mampu menegakkan loyalitas
- d. Mampu mengambil keputusan²⁴

Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan sifat-sifat yang menunjukkan wibawa dan kemampuan untuk mengatur keberlangsungan kelompok. Sifat kepemimpinan lainnya yang sangat penting adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Pemimpin yang mampu menyampaikan visi,

²³ Muspawi, M., Strategi Menjadi Kepala Sekolah, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, (2020), hlm. 402-409.

²⁴ Huda, S.A. dan Jaenudin, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 54.

tujuan, dan harapan dengan jelas akan berhasil dalam menjalankan tugasnya dan memastikan seluruh anggota bergerak ke arah yang sama²⁵.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas untuk melaksanakan kepemimpinan yang berhubungan dengan langkah untuk mencapai tujuan pendidikan maupun menciptakan budaya sekolah yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan produktif. Tugas pokok kepala sekolah seluruhnya yaitu melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi guru dan tenaga kependidikan.²⁶

Menurut Sudrajat tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan sekolah, hal ini dilihat bahwa kepala sekolah harus menetapkan arah sekolah dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah, dilihat dengan penyusunan struktur organisasi, menetapkan staff, serta menetapkan tugas dan fungsi masing-masing.
- c. Menggerakkan, hal ini kepala sekolah dapat memotivasi staff melalui internal dan eksternal.
- d. Mengawasi, dalam artian melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua warga sekolah.
- e. Mengevaluasi, proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menanggulangi masalah.²⁷

²⁵ Mahmudah, D., Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi dalam Ogranisasi, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.19, No. 2, (2015), hlm. 285-302.

²⁶ Muh. Hizbul Muflihini, Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1. (2008), hlm. 86.

²⁷ Julaiha, S., Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, (2019) hlm. 53-54.

Selanjutnya, menurut Daryanto menyebutkan fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan kerja dan membuat kebijakan sekolah.
- b. Mengatur tata kerja sekolah, yaitu pembagian tugas dan tugas pelaksanaan, serta menyelenggarakan kegiatan.
- c. Melakukan supervisi kegiatan sekolah meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana²⁸.

Kesimpulannya, tugas kepala sekolah meliputi berbagai aspek untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah dengan baik. Kepala sekolah bertugas dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, mengembangkan program sekolah, dan meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengadakan monitoring.

4. Kegiatan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kegiatan kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Kegiatan kepemimpinan kepala sekolah harus dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni²⁹. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Membuat Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas, baik itu individu dan juga kelompok. Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan, pengawasan dan juga evaluasi. Perencanaan yang matang akan

²⁸ Purwanto, N.A., *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader)*, (Interlude: Yogyakarta, 2019), hlm. 4-5.

²⁹ Mulyasa, H.E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 17.

memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi, meminimalisir resiko yang akan terjadi serta dapat melakukan koordinasi dengan rekan kerja yang akan berhubungan dengan kegiatan tersebut.³⁰

Pada terlaksananya suatu kegiatan pengorganisasian yang terstruktur dan dinamis, serta terciptanya pola kerja yang terkoordinir diperlukan adanya perencanaan yang matang. Begitu juga apabila seorang pemimpin mengharapkan agar para pegawai dapat memahami dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dapat terealisasi dengan baik, jelas sekali di sini kepala sekolah harus mempunyai rencana yang matang, apa yang harus dikerjakan (deskripsi pekerjaan, target, tujuan), prosedur kerja yang harus diikuti (aturan, volume, hal-hal yang harus dihindari/larangan), mekanisme penyelesaian kegiatan (harus bekerjasama dengan pihak mana dan bagaimana caranya), serta kejelasan hak-hak yang akan diterimakan kepadanya (berupa imbalan jasa, gaji, honorarium atau insentif).³¹

Perencanaan yang dapat dilakukan kepala sekolah meliputi menentukan anggaran kebutuhan sekolah, menentukan rencana kegiatan sekolah, menentukan misi sekolah, menentukan kebijakan, menyusun rencana kerja, dan melakukan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pegawai.³²

b. Melakukan Komunikasi

Komunikasi kepala sekolah adalah proses penyampaian informasi kepada guru untuk dapat melaksanakan pesan tersebut. Kepala sekolah menjadi sumber informasi di sekolah, agar kegiatan di sekolah dapat

³⁰ Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, (2017), hlm. 132.

³¹ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa), hlm. 55.

³² Jamrizal, Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 482-483.

terlaksana dengan baik bagi guru dan juga siswa. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dilakukan dengan menyampaikan pesan kepada guru baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dilakukan dengan memberikan contoh teladan dengan hadir ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah pada pembelajaran dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi dengan komite dan pengawas sekolah.³³

Untuk memperkuat pernyataan di atas, jurnal yang ditulis oleh Muh. Hizbul Muflihin menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang mumpuni harus memiliki sifat-sifat pemimpin, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi. *Skill* komunikatif ini merupakan kemampuan seseorang yang memiliki kepandaian dan kecakapan dalam berbicara dan menulis dengan tegas dan jelas dipandang mampu untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan kepada orang lain.³⁴

c. Mengelola Konflik

Konflik adalah suatu keadaan dimana seseorang dihadapkan dengan motif, keyakinan, nilai, dan tujuan yang saling bertentangan. Konflik bisa dialami oleh siapa pun dan dimana pun, termasuk di dalam sekolah. Siswa, guru, ataupun kepala sekolah pada waktu-waktu tertentu sangat mungkin dihadapkan dengan konflik. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga sekolah dapat mengatasi konflik dengan lima strategi yaitu 1) jika kerja sama rendah dan kepuasan diri sendiri tinggi maka gunakan pemaksaan (*forcing*)

³³ Ftimah, dkk. Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, (2015), hlm. 149.

³⁴ Muh. Hizbul Muflihin, Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2008), hlm. 69.

atau *competing*, 2) jika kerja sama rendah dan kepuasan diri sendiri rendah maka gunakan penghindaran (*avoiding*), 3) jika kerja sama dan kepuasan diri seimbang maka gunakan kompromi (*compromising*), 4) jika kerja sama tinggi dan kepuasan diri sendiri tinggi maka gunakan kolaboratif (*collaborating*), dan 5) jika kerja sama tinggi dan kepuasan diri sendiri rendah maka gunakan penghalusan (*smoothing*).³⁵

d. Mengambil Kebijakan

Untuk meningkatkan suatu sekolah yang bermutu diperlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat suatu program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. Kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, kearifan, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan atas suatu ketentuan dari pemimpin. Seseorang yang memiliki kematangan jiwa atau stabilitas emosi ketika menjadi seorang pemimpin akan mampu mengambil kebijakan dengan baik karena dilandasi dengan kematangan berpikir dan analisa mendalam.³⁶

Kepala sekolah dalam membuat suatu kebijakan pendidikan di sekolah dapat menggunakan model pendekatan antara lain yaitu 1) model rasional murni yaitu model yang mengembangkan kebijakan secara rasional, 2) model ekonomi yaitu model yang mengembangkan kebijakan berdasarkan pertimbangan faktor ekonomi, 3) model eksperimentasi yaitu model yang menggunakan pendekatan pengambilan kebijakan atas dasar perubahan sedikit demi sedikit, 4) model memuaskan yaitu model yang mendasarkan keputusan atas dasar kebijakan alternatif yang paling memuaskan tanpa menilai kritis alternatif lain, 5) model optimal yaitu model yang mendasarkan pengambilan keputusan atas dasar gabungan beberapa metode secara

³⁵ Kompri, Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 98.

³⁶ Muh. Hizbul Muflihini, Manajemen Kepemimpinan (Dalam Perspektif Islam), (Tangerang: Berkah Aksara Cipta Karya, 2024), hlm. 79-80.

terpadu untuk menghasilkan kebijakan yang optimal dan dapat di terima oleh semua pihak.³⁷

Sesuai dengan pernyataan di atas, dalam jurnal yang ditulis oleh Angga disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas dari suatu sekolah ditentukan pada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga.³⁸

5. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin sebagai pribadi yang ditempatkan pada posisi/jenjang paling atas, dalam aktivitasnya akan dipenuhi dengan serangkaian pengambilan keputusan-keputusan, dari menentukan kebijakan arah organisasi, mengambil tindakan terhadap karyawan yang kurang disiplin. Kepada siapa suatu tugas atau wewenang akan diberikan.³⁹

Indikator efektivitas kepala sekolah secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama, komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, ketiga, senantiasa memfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.⁴⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muh. Hizbul Muflihin disebutkan bahwa faktor yang turut berpengaruh terhadap efektivitas kinerja pemimpin adalah sebagai berikut: 1) kemampuan memotivasi atau menggerakkan bawahan, 2) kemampuan melaksanakan komunikasi secara efektif, 3) kemampuan dalam mengambil keputusan dan

³⁷ Ilham, Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, hlm. 157.

³⁸ Angga dan Sofyan Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basic Edu*, Vol. 6, No. 3, hlm. 5298.

³⁹ Muh. Hizbul Muflihin, *Manajemen Kepemimpinan*..., hlm. 125.

⁴⁰ Mulyasa, H.E, *Manajemen & Kepemimpinan I* ..., hlm. 19.

pembuatan pedoman kerja, 4) kemampuan dalam menghadapi suatu konflik yang muncul, 5) kemampuan melaksanakan supervisi dan kontrol, dan 6) kemampuan dalam menciptakan suasana yang humanis dan kondusif.⁴¹

6. Hambatan Kepemimpinan Sekolah

Untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus berani menghadapi ujian yang datang. Terlebih bagi seseorang yang akan memimpin sebuah lembaga pendidikan sudah barang tentu akan dipersyaratkan berbagai hal. Untuk dapat menjadi seorang pemimpin, sudah pasti sangat dimungkinkan akan terdapat berbagai hambatan atau ujian. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin di suatu instansi sekolah tentu dapat mengalami berbagai hambatan selama proses kepemimpinannya.⁴²

Kepala sekolah yang baik harus bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berlangsung, serta dapat menghadapi berbagai masalah dan konflik dengan menerima kritik dan saran. Beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah antara lain:

a. Respon Guru

Hambatan utama yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah dalam memimpin sering kali berasal dari respon guru yang beragam terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Konflik dapat disebabkan karena berbagai hal, seperti dua individu atau lebih yang berpegang pada pandangan masing-masing dimana pandangan tersebut bertentangan satu sama lain dan kedua belah pihak tidak mau berkompromi karena masing-masing menarik kesimpulan yang berbeda.⁴³ Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* menyebutkan bahwa kepala sekolah dapat meminimalisir konflik tersebut dengan

⁴¹ M. Hizbul Muflihini, *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-laku*, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2008), hlm. 79.

⁴² Muh. Hizbul Muflihini, *Manajemen Kepemimpinan*....., hlm, 67.

⁴³ Abai Manupak Tambunan, dkk., *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 6., hlm. 850.

mencari tahu apa yang diharapkan guru dan tenaga kependidikan terhadap kepemimpinannya. Kepala sekolah perlu mengetahui bahwa keberhasilannya bergantung pada individu lain seperti guru, dan tenaga kependidikan.⁴⁴

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kelancaran pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hambatan kepala sekolah dalam memimpin dapat muncul dari keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Setiap proses belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kenyamanan guru dan siswa.⁴⁵ Kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal agar dapat memberikan kontribusi secara optimal bagi jalannya proses pendidikan baik untuk guru maupun peserta didik.⁴⁶ Oleh karena itu kepala sekolah harus mengambil kebijakan dalam rencana pelaksanaan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁷

c. Respon Masyarakat

Hambatan kepala sekolah dalam memimpin juga dapat muncul dari respon masyarakat. Sekolah harus mampu berpartisipasi aktif dengan masyarakat, sehingga sekolah dapat mengetahui dan merespon segala kebutuhan yang sedang berkembang di masyarakat.⁴⁸ Selain sebagai tempat yang memberikan pengetahuan, masyarakat mengharapkan sekolah dapat menumbuhkan nilai dan norma yang sesuai kepada siswa. Siswa dapat memperoleh berbagai materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Selain materi pokok

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan I ...*, hlm 56-57.

⁴⁵ Cucun Sunaengsih dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press), hlm. 75-76.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan I ...*, hlm. 87.

⁴⁷ Ilham, *Kebijakan Kepala Sekolah....*, *Jurnal Penelitian dan PKM*, hlm. 157.

⁴⁸ Arief Ginanjar, Maman Herman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri*, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 3, No, 1, hlm. 5.

yang telah ditentukan, sekolah dapat menambahkan materi lokal sesuai dengan keberadaan sekolah dan harapan masyarakat.⁴⁹

B. Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka didefinisikan secara berbeda oleh berbagai sumber. Secara etimologi, kurikulum dalam konteks pendidikan mengacu pada rangkaian konsep pengajaran di sekolah. Kata merdeka berasal dari bahasa sansekerta maharddhika yang berarti kebebasan. Jadi, secara etimologis kurikulum merdeka adalah rangkaian pembelajaran yang bersifat bebas⁵⁰. Secara terminologi, kurikulum merdeka diartikan sebagai pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan potensi siswa⁵¹. Menurut Badan standar, Kurikulum, dan Asasemen Pendidikan Kemendikbudristek pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang difokuskan pada materi yang memiliki esensi serta mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 oleh sekolah-sekolah yang sudah siap. Kurikulum merdeka dianggap mempunyai keunggulan berupa konsep yang lebih sederhana, memiliki kebebasan, dan lebih relevan serta interaktif. Terdapat tiga karakteristik utama dari kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran yang berbasis proyek, kegiatan belajar berfokus pada materi yang esensial dan guru dapat leluasa melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.⁵²

⁴⁹ Ristaulina Verdiyani, Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 23, hlm 263-264.

⁵⁰ Hidayatullah, S., Muqowim, dan Fauzi, M., Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 9, No. 2, (2023), hlm. 88-98.

⁵¹ Rahmadayanti, D. dan Hartoto, A., Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm 7174-7187.

⁵² Saputra dan Ramadan. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. hlm. 3947.

Dari definisi yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberi kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan namun tetap berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

2. Pengertian Muatan Lokal

Menurut Mulyasa definisi muatan lokal adalah susunan rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang ditetapkan oleh daerah setempat menyesuaikan keadaan dan keperluan daerah masing-masing sebagai pedoman kegiatan pembelajaran⁵³. Kurikulum menurut Schubert dalam Jurnal Multidisipliner Bharasumba adalah beberapa mata pelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang diinginkan, melestarikan kebudayaan, dan pengembangan keahlian hidup⁵⁴. Muatan lokal adalah suatu program pembelajaran yang isi dan penyampaiannya dihubungkan dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan budaya serta kebutuhan dan kemampuan daerah tempat tinggal peserta didik⁵⁵. Muatan lokal dapat diartikan sebagai materi khas dari suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Kesimpulan dari pengertian muatan lokal adalah suatu materi dalam kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kearifan lokal, budaya, sejarah, dan nilai-nilai dari suatu daerah atau masyarakat tertentu.

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Tujuan muatan lokal yaitu mempersiapkan siswa untuk mempunyai pengetahuan yang kuat tentang lingkungan mereka, serta sikap dan perilaku yang siap untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam,

⁵³ Zulfah, S., *Manajmene Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*. (Kebumen:PT Arr rad Pratama, 2023) hlm. 41.

⁵⁴ Wulandari, R. dkk., Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 1, No. 1, (2022), hlm. 164-174.

⁵⁵ Wirabhakti, A., Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 51.

kualitas sosial, serta kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional dan setempat⁵⁶. Selain itu muatan lokal dalam kurikulum bertujuan untuk mengakomodasi dan mempertimbangkan keunikan serta karakteristik suatu daerah dalam proses pembelajaran. Muatan lokal mencakup aspek budaya, sejarah, bahasa, tradisi, dan kearifan lokal yang relevan dengan daerah tersebut.

Muatan lokal berfungsi sebagai panduan yang mengatur proses pembelajaran dan membantu menentukan apa yang harus dicapai oleh peserta didik baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Chamisijatin dan Permana (2019), fungsi kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu fungsi preventif, kuratif dan konstruktif. Secara preventif kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru dalam menjalankan suatu pembelajaran, secara kuratif berfungsi sebagai rambu-rambu yang harus ditaati agar pelaksanaan pembelajaran tidak menyimpang dari kurikulum, dan secara konstruktif berfungsi untuk memberikan arah yang benar dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berlaku⁵⁷.

Kesimpulannya, tujuan materi muatan lokal di sekolah adalah untuk menjadikan siswa yang memiliki pemahaman mengenai budaya lokal, mengembangkan sikap menghargai, serta menjaga warisan budaya. Sedangkan fungsi dari materi muatan lokal adalah sebagai sarana untuk menggali, memelihara, dan mengembangkan kearifan lokal dan identitas budaya dari suatu daerah.

4. Isi Materi Kurikulum Muatan Lokal

Isi program kurikulum merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang akan diajarkan kepada

⁵⁶ Hasim, R. dan Faruk, R.A., Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal, *Jurnal Geocivic*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 267.

⁵⁷ Chamisijatin, L. dan Permana, F.H. 2019. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press. Hal. 8.

peserta didik. Bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis dan tingkatan pendidikan yang ada.⁵⁸

Pada dasarnya, isi/materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi kurikulum mengandung aspek tertentu sesuai dengan tingkat tujuan kurikulum yaitu meliputi konsep, teori, prinsip, prosedur, istilah, ilustrasi, definisi, dan contoh.⁵⁹

Isi materi muatan lokal ditentukan oleh lembaga pendidikan dan isinya tidak hanya berbasis pada pengembangan keterampilan saja. Kurikulum muatan lokal dapat diartikan sebagai suatu komponen dari muatan dan struktur kurikulum yang masuk pada standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁶⁰

5. Rambu-rambu Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal

Rambu-rambu memiliki arti tanda atau petunjuk. Pada implementasi kurikulum, petunjuk untuk penyusunan rancangan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, memilih metode pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan.⁶¹

Pedoman implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Perencanaan pembelajaran materi muatan lokal dilakukan dengan mengikuti pedoman kurikulum merdeka yang memperhatikan karakteristik peserta didik untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Selain itu, dalam implementasi diperlukan pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum

⁵⁸ Muslimin Ibrahim, *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 10.

⁵⁹ Saridudin, *Komponen-komponen Kurikulum*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019), hlm. 6.

⁶⁰ Fatkhul Hamid dan Hamdan Adib, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja*, *jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm 67.

⁶¹ Nur Rofiq dan Sigit Tri Utomo, *Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 89.

merdeka khususnya materi muatan lokal. Tujuan pembelajaran dikembangkan dari capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan materi dan keragaman peserta didik.⁶²

Berdasarkan penjabaran diatas terkait rambu-rambu implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal maka penulis menyimpulkan bahwa rambu-rambu implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal yaitu petunjuk terkait pelaksanaan untuk penyusunan rancangan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran.

6. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal

Proses implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal harus berpedoman pada tujuan pendirian sekolah, disusun dengan efektif menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam proses implementasi kurikulum diperlukan adanya manajemen kurikulum yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Perencanaan kurikulum adalah rumusan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. 2) Pengorganisasian kurikulum adalah strategi atau desain bahan kurikulum yang tujuannya memudahkan peserta didik mempelajari bahan ajar dalam melakukan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. 3) Pelaksanaan kurikulum adalah suatu kegiatan dimana program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan pengelolaan, dengan tetap dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. 4) Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data

⁶² Agus Akhmadi, Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 42-43.

untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum ini dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.⁶³

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah memiliki prinsip yaitu berpusat kepada siswa, kontekstual esensial, dan akuntabel. Penerapan awal kurikulum merdeka di sekolah perlu dilakukan observasi untuk mengetahui capaian proses kegiatan pembelajaran siswa yang selanjutnya akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan kondisi siswa pada satuan pendidikan⁶⁴. Dalam penerapannya, siswa akan diajarkan untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan pengajar yang lebih berperan sebagai fasilitator. Implementasi kurikulum merdeka ini berbasis pada efisiensi dan efektivitas. Guru memiliki fleksibilitas untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespon dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa⁶⁵. Salah satu tujuan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu menciptakan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyelenggaraan proyek ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan karyawan untuk merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah sekolah dalam memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan sekitar dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan materi muatan lokal. Menurut Nurdian,

⁶³ Muh. Ikram, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm 22-23.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. (2022), hlm. 118.

⁶⁵ Nafi'ah, J., Faruq, D.J., dan Murmainah, S., Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm. 1-12.

untuk menanamkan profil pelajar Pancasila dapat dimulai dari mempelajari budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa⁶⁶.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal erat kaitannya dengan manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai bentuk tahapan untuk mencapai tujuan proyek P5, dapat dilakukan dengan pemberian materi muatan lokal sebagai fasilitas siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.

C. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini peneliti telah membandingkan hasil dari penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian ini juga menjadi acuan serta mengurangi adanya plagiasi. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan adalah:

Pertama, jurnal yang ditulis Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Penelitian ini berfokus pada efektivitas kepemimpinan transformasional pesantren bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam⁶⁷. Berbeda dengan penelitian yang sekarang lebih fokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal.

Kedua, jurnal dari Evy Ramadina, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pemimpin perubahan di lembaga pendidikannya, Kurikulum Mandiri Belajar merupakan rancangan program pendidikan yang berpusat pada siswa dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulum dan kepala sekolah berperan strategis dalam kurikulum. proses pengembangan⁶⁸. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk

⁶⁶ Nurdian, N., Ulfah, K.R., Ilise, R.N., Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 2, (2021), hlm, 344-350.

⁶⁷ Rahman Afandi, Efektivitas Kepemimpinan Transformasi Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2013), hlm. 103.

⁶⁸ Ramadina, E., Peran kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, (2021), hlm. 33.

kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian terdapat kesamaan dari tujuan dan tema yang di ambil. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada penjelasan jurnal mengenai deskripsi tugas kepala sekolah serta berfokus pada pengembangan kurikulum, kemudian tidak terdapat tempat penelitian sebagai acuan peneliti.

Ketiga, jurnal Supendi yang membahas mengenai implementasi manajemen kurikulum dan muatan lokal.⁶⁹ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas aspek manajemen kurikulum. Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dari observasi di MTs Negeri 32 Jakarta. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data.” Analisis data merupakan proses pencarian dan penataan secara sistematis transkrip wawancara rekaman foto, dokumen, dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada focus penelitiannya, penelitian Supendi focus pada implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal, sedangkan penelitian ini focus pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kurikulum muatan lokal.

Keempat, jurnal dari Binner Sihalohe yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kemandirian belajar bagi lulusan berdasarkan kebutuhan dan persyaratan IDUKA, dan untuk

⁶⁹ Supendi, Wadud, A.A., Hanafiah, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal pada MTS Negeri 32 Jakarta, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, (2023), hlm. 528-539.

melaksanakan kemandirian belajar di sekolah, kepala sekolah harus berperan sebagai leader dan supervisor⁷⁰. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian terdapat kesamaan dari tujuan dan tema yang di ambil. Perbedaan penelitian ini yaitu berfokus pada tugas kepala sekolah dalam implementasi kurikulum materi muatan lokal dan lokasi tempat yang diambil.

Kelima, skripsi Masluhuddin tentang manajemen kurikulum muatan lokal. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan kurikulum muatan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian menggunakan latar alami, manusia sebagai alat (instrument), analisis data secara induktif (analisis data bersamaan dengan pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dari perilaku), mementingkan proses daripada hasil. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dan study dokumen dengan observasi secara daring. Skripsi ini membahas proses pengelolaan kurikulum muatan lokal yang ada di MTs Al-Nahdlah Depok mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen kurikulum muatan lokal⁷¹. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada focus penelitiannya, dimana penelitian ini focus terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kurikulum muatan lokal.

Keenam, skripsi Muhammad Yuyun mengenai implementasi kurikulum muatan lokal. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum muatan lokal. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar serta Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian

⁷⁰ Sihaloho, B., Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6, No. 2, (2022), hlm. 35-41.

⁷¹ Masluhuddin, Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020), hlm 1-5.

deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru muatan lokal dan siswa kelas VII. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi dari kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar di SMP Negeri 13 Makassar diajarkan di sekolah sebagai upaya dalam melestarikan dan mempertahankan budaya khususnya budaya bahasa daerah Makassar⁷². Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada focus penelitiannya dimana penelitian Muhammad Yyun focus pada implementasi kurikulum muatan lokal, sedangkan penelitian ini focus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kurikulum muatan lokal.

Dari kajian tersebut, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti berupa implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitiannya, pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang sama, sehingga peneliti bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut.

⁷² Yyun, M, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri 13 Makassar, *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar, (2021), hlm. 4-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang dipaparkan secara analisis deskriptif, dengan SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan sebagai lokasi penelitian. Bog dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu langkah penelitian yang dapat menyajikan data secara deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku seseorang dari fenomena yang diamati⁷³. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran fenomena yang ada baik ilmiah maupun rekayasa.

Pada penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang diaktualisasikan dalam peran dan langkah pemimpin.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan. Alamat lokasi penelitian ini yaitu di Jl. Cemara Raya Perumnas Teluk. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SD Negeri 5 Teluk yaitu:

⁷³ Anggito, A., Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

- a. Sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka

Alasan pertama peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan karena sekolah ini baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

- b. Terdapat muatan lokal tingkat daerah

Muatan lokal pada Tingkat daerah yang dimuat dalam kurikulum SD Negeri 5 Teluk terdiri atas sejumlah bahan kajian dan mata pelajaran yaitu Bahasa Jawa sebagai muatan lokal provinsi Jawa Tengah dan Budaya Banyumas sebagai muatan lokal kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 26 Maret sampai 26 Mei 2024 dengan memilih setting penelitian di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti dari masalah utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang menjadi sumber data penelitian⁷⁴. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Tim pengembangan kurikulum

⁷⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya-jawab antara penulis dengan informan⁷⁵. Teknik wawancara dilakukan sebagai bentuk lanjutan dari teknik observasi untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam wawancara penulis dapat menjelaskan pertanyaan jika narasumber membutuhkan pemahaman yang lebih baik.

Teknik wawancara memiliki tiga jenis prosedur yang berbeda, yaitu (1) Wawancara terstruktur, dimana pada wawancara ini peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. (2) Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan lebih leluasa atau bebas dibandingkan wawancara terstruktur. (3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak memerlukan pedoman tertentu dalam mengumpulkan data sehingga peneliti dapat bebas mewawancarai narasumber.⁷⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam peneliti ini yaitu wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatat hasil wawancara tersebut. Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan terhadap kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 teluk Purwokerto Selatan.

⁷⁵ Ramdhan, M., *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 84.

⁷⁶ Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2023), hlm. 6-10.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan peninjauan langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan. Observasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan peran indera berupa penglihatan, pendengaran, perasa, sentuhan, serta cita rasa berdasarkan fakta dari peristiwa yang terjadi.

Adapun jenis-jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasif, yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti turut andil serta secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada sekaligus untuk melakukan pengamatan pada hal-hal yang dikerjakan, mendengarkan segala bentuk informasi yang diperoleh, dan juga turut berpartisipasi aktif pada seluruh kegiatan yang ada.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, yaitu observasi yang dilakukan dengan memberitahukan kepada pihak narasumber bahwasannya akan dilakukan penelitian namun ada kalanya peneliti tidak memberitahukan kepada pihak narasumber bahwasannya sedang dilakukan observasi.
- c. Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dibuat secara sistematis mengenai apa saja yang akan diobservasi, dengan dilakukannya observasi akan lebih jelas dan akurat dalam memperoleh sebuah data⁷⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasif karena peneliti turut serta dalam setiap kegiatan yang ada dan mengamati serta mengambil peran didalamnya. Rencana pelaksanaan observasi dilakukan kurang lebihnya 5 kali, hal yang akan diobservasi yaitu seluruh elemen yang mencakup kepemimpinan dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk.

⁷⁷ Anggito, A. dan Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 115.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data baik berupa teks tertulis maupun foto, gambar, dan juga dokumen. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan dokumentasi mengenai kegiatan yang ada di SD Negeri 5 Teluk. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Teknik ini dikategorikan sebagai teknik pengecekan keabsahan dengan mencampur berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang sudah diperoleh⁷⁸. Triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga diperoleh sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya untuk memeriksa suatu data dapat dilakukan dengan tahap wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Apabila dari teknik pengujian kredibilitas data tersebut ditemukan hasil data yang

⁷⁸ Alfansyur, A. dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 146-150.

berbeda, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi dengan narasumber untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan saat jam kerja yakni pagi hari pada saat narasumber masih memiliki waktu luang dan siap untuk menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan sehingga data yang diperoleh akan lebih kredibel. Apabila hasil data yang diperoleh dijumpai adanya perbedaan, maka dapat dilakukan wawancara ulang hingga memperoleh kepastian data.

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk mengonfirmasi kebenaran data. Uji keabsahan data yang kedua yaitu menggunakan triangulasi teknik, dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap dalam mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan diterima. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dikategorikan sebagai jenis data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif pada saat pengumpulan data secara langsung analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah metode yang merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta pentransformasian data yang masih mentah yang tertulis dalam catatan-catatan lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan⁷⁹.

Dari penelitian ini, penulis akan memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran muatan lokal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi menjadi suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, maupun yang sejenisnya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahapan ketiga yaitu kesimpulan/verification, yaitu penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif dan teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 105.

BAB IV

KEGIATAN KEPEMIMPINAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATERI MUATAN LOKAL

A. Gambaran Umum SD N 5 Teluk Purwokerto Selatan

1. Profil SD N 5 Teluk Purwokerto Selatan

SD Negeri 5 Teluk merupakan sekolah yang berdiri pada bulan Agustus tahun 1993, SD Negeri 5 Teluk terletak di daerah yang strategis, di dalam kompleks perumahan Teluk yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sokaraja yaitu Desa Karangraju dan Desa Karangnanas. Selain itu, SD Negeri 5 Teluk juga berada di lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana Kesehatan yaitu Rumah Sakit Dadi Keluarga. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah cukup memadai, dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran⁸⁰.

Adapun profil singkat sekolah adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD NEGERI 5 TELUK |
| b. Status | : NEGERI |
| c. Alamat | : JL. Cemara Raya Perumnas |
| d. Akreditasi/Tahun/Nilai/Peringkat | : A /2016/88/A |
| e. Nama Badan Penyelenggara | : Pemerintah |
| f. Berdiri Tanggal/Bulan/Tahun | : 18/08/1993 |
| g. NSS | : 101030224032 |
| h. NSB | : 0031119106024007 |
| i. NPSN | : 20301615 |
| j. Sekolah diselenggarakan Pada | : Pagi |
| k. Jumlah Gedung Sekolah | : 5 buah |

⁸⁰ Observasi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan pada tanggal 22 April 2024

- l. Jumlah Lahan/kondisi : 3 / Baik
- m. Luas Lantai Bangunan : 1623 M²
- n. Persyaratan keselamatan Sekolah : Memenuhi
- o. Daya Listrik : 2200 watt
- p. Pemeliharaan berkala : Rutin⁸¹

2. Visi dan Misi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan

a. VISI

Visi SD Negeri 5 Teluk adalah: *“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berkarakter, Berprestasi, Berakhlak Mulia Dan Peduli Terhadap Lingkungan”*

b. MISI

Berdasarkan Visi Sekolah di atas maka Misi SD Negeri 5 Teluk adalah:

1. Menciptakan Sekolah yang Bernuansa Religius
2. Melaksanakan pembelajaran Budi Pekerti yang luhur sesuai tuntunan agama dan budaya bangsa.
3. Melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik.
4. Meningkatkan Kompetensi siswa dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
5. Membiasakan Perilaku sopan di Sekolah dan di Masyarakat
6. Meningkatkan Kedisiplinan seluruh Komponen Sekolah
7. Meningkatkan kerjasama yang baik didalam dan dilingkungan Sekolah.
8. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah.
9. Di masa Pandemi Covid-19 memberi pelayanan dalam pembelajaran secara daring dan luring⁸².

⁸¹ Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 28 Maret 2024

⁸² Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 28 Maret 2024

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 5 Teluk

Tabel 1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 5 Teluk

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KEMAMPUAN LAIN
1	Tri Mulyani, S.Pd.	S2	Organisasi
2	Sri Rejeki, S.Pd.SD	S1	Organisasi
3	Sri Rahayu Yuliani, S.Pd.	S1	Memasak
4	Sudaryo, S.Pd.	S1	Olah Raga
5	Puryanti, S.Pd.I	S1	Kerokhanian
6	Agus Tri Eko Restiyanto, S.Pd.	S1	IT
7	Devy Wahyuningsih, S.Pd.	S1	IT
8	Erna Murtiana, S.Pd.	S1	IT
9	Malichatun Wahyu Utami, S.Pd.	S1	IT
10	Erlita Dian Pratiwi, S.Kom	S1	IT
11	Supriyono	SMA	Pertukangan

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Teluk

Tabel 2. Saraba dan Prasarana SD Negeri 5 Teluk

NO	SARPRAS	ADA/TKD	KEADAAN
1	Gedung dan Bangunan		
	a. Ruang Kelas dan Meubelair	ADA	Cukup representatif
	b. Kamar Mandi/Toilet	ADA	Dalam pembangunan dan rehabilitasi
	c. UKS	ADA	Dalam pembangunan
	d. Perpustakaan	ADA	Representatif
	e. Lapangan Olahraga	ADA	Cukup representatif
2	Sarana Pembelajaran		
	a. Alat/Media Pembelajaran	ADA	Cukup representatif
	b. Buku-buku	ADA	Cukup

NO	SARPRAS	ADA/TDK	KEADAAN
	Penunjang/Perpustakaan		
	c. Sarana IT	ADA	Cukup
	d. Perangkat Ekstrakurikuler	ADA	Cukup, perlu membenakan
	e. Alat-alat Olahraga	ADA	Cukup lengkap, perlu membenakan

5. Data Peserta Didik SD Negeri 5 Teluk

Tabel 3. Data Peserta Didik SD Negeri 5 Teluk

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	15	19	34
	2	21	14	35
	3	15	15	30
	4	17	14	31
	5	17	14	31
	6	17	14	31
	Jumlah		102	90

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan fakta lapangan yang ada di lokasi penelitian yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan yang dilakukan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk

Kurikulum menjadi dasar yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum merdeka merupakan lanjutan atau penyempurnaan dari kurikulum 2013, yang dikeluarkan oleh kemdikbudristek untuk pembelajaran yang berlangsung disekolah, tak terkecuali di SD Negeri 5 Teluk. Kurikulum ini hadir guna memberikan banyak kebebasan bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk:

"Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki harapan anak dalam belajar memunculkan inovasi, kreatif dan bebas berekspresi. Termasuk juga gurunya, guru juga diberi keleluasaan untuk melakukan hal suatu penyampaian yang metodenya hanya satu arah saja. Sekarang anak lebih dituntut untuk praktek dan menghasilkan produk"⁸³

Senada dengan itu, Ibu Erlita selaku tim pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk menyebutkan:

"Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan pada guru untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Jadi, mau konsep seperti apa silahkan yang penting didalam kurikulum itu tujuan pembelajarannya tersampaikan. Jadi intinya guru diberikan keleluasaan yang artinya guru diberikan kebebasan dalam pembelajaran dengan metode ajar yang sudah disepakati"⁸⁴

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan tim pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk diperoleh informasi bahwa kebijakan kurikulum merdeka ini merupakan konsep kurikulum yang sangat baik. Karena dengan adanya kurikulum merdeka dapat menggali potensi, bakat, kreativitas, dan mendorong para pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

⁸³ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Erlita, (Tim pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

untuk berkreasi yang dapat membuat peserta didik mandiri dan lebih bebas dalam belajar.

Sesuai dengan pernyataan di atas, salah satu program atau materi yang dapat diberikan kepada siswa sebagai fasilitas siswa untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan praktik ataupun menghasilkan produk yaitu dengan memberikan materi muatan lokal. Sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan ini diperlukan suatu perencanaan. Perencanaan dilakukan agar diperoleh gambaran bagaimana kurikulum sekolah akan berjalan kedepannya. Menurut Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk, definisi dari perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Perencanaan Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan langkah strategis yang saya lakukan sebagai Kepala Sekolah untuk menciptakan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Perencanaan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, untuk menciptakan kurikulum yang integratif dan berorientasi pada hasil. Dengan perencanaan yang matang, kami berharap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang lebih berdaya guna dan mandiri.”⁸⁵

Perencanaan kurikulum ini juga digunakan untuk mempermudah dalam penentuan apa saja yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman sekolah. Menurut Ibu Erlita selaku tim pengembangan Kurikulum mengatakan:

“Kami disini membentuk tim untuk menyiapkan berbagai persiapan untuk merencanakan materi atau metode untuk proses pembelajaran. Kemudian tim ini menyusun KOS, membuat ATP dan merencanakan P5”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Erlita, (Tim pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk menjalankan fungsi kepemimpinannya yaitu fungsi perencanaan dengan merencanakan pembentukan tim pengembangan kurikulum. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan implementasi kurikulum merdeka diantaranya:

a. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Pihak sekolah membentuk tim khusus pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk yang diharapkan dapat mempermudah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolah. Sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Tri Mulyani:

"Di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan ini kami membentuk tim pengembangan kurikulum supaya tidak terjadi miskomunikasi dan tercapainya tujuan dari mengimplementasikan kurikulum merdeka."⁸⁷

Berdasarkan keputusan kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk pada tanggal 17 Juli 2023, tim pengembangan kurikulum dibentuk dengan pembagian berupa satu orang sebagai pengawas, satu orang sebagai ketua, dan sepuluh orang anggota tim. Seluruh anggota tim dibagi menjadi beberapa kelompok yang dibedakan berdasarkan pembagian tugasnya sesuai dengan dokumentasi pada Tabel 4.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

Tabel 4. Tim Pengembangan Kurikulum

No	Kedudukan	Nama	Jabatan
1	Pengawas	Dra. Siti Rokhani	Pengawas SD
2	Ketua	Tri Mulyani,S.Pd	Kepala Sekolah
3	Bendahara	Puryanti,S.Pd.I	Guru PAI
4	Anggota	Sri Rejeki,S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Anggota	Sri Rahayu Yuliani,S.Pd	Guru kelas
6	Anggota	Sudaryo,S.Pd.SD	Guru Penjaskes
7	Anggota	Devi Wahyuningsih,S.Pd	Guru Kelas
8	Anggota	Malichatun Wahyu U ,S,Pd	Guru Kelas
9	Anggota	Agus Tri Eko Restiyanto,S.Pd	Guru Kelas
10	Anggota	Erna Murtiana,S.Pd.	Guru Kelas
11	Anggota	Tijas Setijadi,S.Sos	Komite Sekolah
12	Anggota	Supriyono	Wali Murid

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pengawas tim pengembangan kurikulum ditugaskan kepada Dra. Siti Rokhani yang bertugas dalam pendampingan raport mutu pendidikan, diketuai oleh Tri Mulyani, S.Pd. selaku kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengisi, melaporkan, dan mengevaluasi raport mutu pendidikan bidang standar isi, standar proses belajar, dan standar pengelolaan. Adapun tim pengembangan kurikulum ini didukung oleh 10 anggota dengan pembagian 4 orang bertugas membantu ketua tim. Dua orang bertugas mengisi, melaporkan, dan mengevaluasi raport mutu pendidikan bidang standar sarana dan prasarana. Dua orang lainnya bertugas mengisi, melaporkan, dan mengevaluasi raport mutu pendidikan bidang standar penilaian dan standar kompetensi kelulusan. Kemudian dua orang anggota lain bertugas mengisi, melaporkan, dan

mengevaluasi raport mutu pendidikan bidang standar pendidikan dan tenaga kependidikan, serta standar pembiayaan.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan Kepala sekolah dan guru membentuk tim khusus yaitu tim pengembangan kurikulum, yang didalamnya dapat merencanakan materi atau metode untuk proses pembelajaran guna mengimplementasikan konsep kurikulum merdeka.

b. Perencanaan Kurikulum Operasional

Perumusan kurikulum satuan pendidikan SD Negeri 5 Teluk mengacu pada peraturan perundang undangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Teluk memiliki Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) yang menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum. KOS merupakan rencana proses belajar mengajar di sekolah sebagai pedoman pembelajaran. Kurikulum operasional ini disusun oleh sekolah dengan mengacu pada kerangka kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan tetap mengacu pada Tujuan Nasional dan SNP dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah, dan latar belakang peserta didik.

Rambu-rambu dalam perencanaan kurikulum operasional terdiri dari beberapa tahap, yang pertama yaitu mempelajari kurikulum, kedua menetapkan kompetensi siswa yang hendak dicapai, ketiga, memilih dan menentukan materi yang akan disajikan, keempat memilih dan menentukan jenis dan sumber belajar, kelima mengembangkan sumber belajar, dan keenam mengevaluasi sumber belajar.

Adapun materi dalam perencanaan kurikulum operasional, tim pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk melakukan analisa konteks yang berisi karakteristik sekolah, siswa, orang tua, guru, sosio budaya, dan sarana prasarana. Hasil analisa ini kemudian diambil untuk memetakan struktur kurikulum operasional SD Negeri 5 Teluk dengan merencanakan kegiatan pembelajaran pada materi intrakurikuler,

⁸⁸ Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 22 April 2024.

kokurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan lain yang mendukung, dan kegiatan budaya sekolah.

1) Intrakurikuler

Kurikulum operasional di satuan pendidikan disusun mulai dari menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enam hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya.

Dalam menentukan pembelajaran mata pelajaran SD Negeri 5 Teluk mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, serta *up-date* dengan perkembangan informasi.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini secara umum berupa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mendampingi peserta didik menguasai Capaian Pembelajaran yang diisyaratkan pada setiap fase. Pelaksanaan intrakurikuler dibagi menjadi mata pelajaran umum dan muatan lokal.

2) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler di SD Negeri 5 Teluk difokuskan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar merupakan salah satu ciri khas dari kebijakan kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila merupakan cerminan dari peserta didik di Indonesia yang memiliki karakter, berkompetensi global dan memiliki nilai-nilai pancasila. Hal ini

dapat menjadi referensi pendidik untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik, yang salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran muatan lokal. Waktu pelaksanaan dan muatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan yang di butuhkan peserta didik dengan melibatkan pendapat dan keinginan peserta didik serta sesuai dengan konteks lokal. Pendidik sendiri memanfaatkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 5 Teluk sudah dilaksanakan dengan baik⁸⁹. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Nina:

“Di awal semester kita sudah menyiapkan rencana proyek untuk materi P5, jadi untuk proses pembelajaran kita tinggal mengembangkan rencana tersebut dan bisa saja dimodifikasi. Kemudian untuk proyek akhir biasanya ada setiap akhir semester.”⁹⁰

Jadi untuk program P5 sendiri sudah direncanakan sejak awal untuk mempermudah pendidik atau guru dalam merencanakan metode dan bahan ajar yang akan digunakan. Temuan wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum SD Negeri 5 Teluk sudah berjalan dengan efektif dan efisien dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Dalam perencanaan kurikulum membahas tentang membentuk tim khusus yang kemudian merencanakan kurikulum operasional serta membuat alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Selain itu di

⁸⁹ Observasi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan pada 23 April 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nina, (Guru SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

program yang ada di SD Negeri 5 Teluk juga ikut di rencanakan di tahap perencanaan ini, sama seperti pembelajaran.

3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 5 Teluk terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa kegiatan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan terdiri atas seni rupa, seni musik, kaligrafi, bola voli, dan pencak silat.

4) Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan, sikap, tradisi, atau kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh warga sekolah, utamanya peserta didik sebagai upaya pendidikan pembentukan karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Budaya sekolah diharapkan merupakan cerminan karakter, sikap, tingkah laku peserta didik yang sudah melekat dan dapat dihayati baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Untuk membentuk budaya sekolah yang baik, SD Negeri 5 Teluk menerapkan dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi *habitiasi* yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.⁹¹

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar

Alur pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis berdasarkan urutan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari pada

⁹¹ Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 22 April 2024.

setiap Capaian Pembelajaran (CP). Alur ini menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai CP di akhir fase tersebut.

SD Negeri 5 Teluk mempunyai kebebasan bagi tenaga pendidikan, seperti guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan mengimplementasi kurikulum berdasarkan potensi yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran. Pada kurikulum ini guru diberi ruang untuk mengatur pembelajaran dengan menekankan pada materi esensial dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik. Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) harus menggunakan 7 prinsip penyusunan yaitu:

1) Berkesinambungan

Antarfase dan antartujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memperoleh CP yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Penyusunan dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

2) Pengoptimalan 3 aspek kompetensi

Pengoptimalan tiga aspek kompetensi yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berjenjang selaras dengan tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) serta dimensi pengetahuan. (faktual-konseptual-prosedural- metakognitif). Pengoptimalan juga dilakukan pada penumbuhan kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta P3 (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

3) Sederhana dan informatif

Perumusan ATP dipahami oleh penulis sendiri maupun pengguna/pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan istilah atau terminologi yang umum dan tidak bermakna ambigu atau tafsir ganda. Untuk penggunaan istilah khusus, penulis dapat menyertakan penjelasan secukupnya dalam bentuk glosarium.

4) Esensial dan kontekstual

Memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Selain itu, juga mempertimbangkan penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan atau dunia nyata berupa aktivitas yang menantang, menyenangkan dan bermakna.

5) Merdeka belajar

Prinsip utama penyusunan ATP adalah pemahaman istilah merdeka belajar antara lain, memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan bertanggung jawab secara moral, memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan individualnya (kecepatan belajar, gaya dan minat), mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

6) Operasional dan aplikatif

Rumusan ATP memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pembelajaran dan penilaian secara utuh yang dapat menjadi acuan operasional yang aplikatif untuk merancang modul ajar.

7) Adaptif dan fleksibel

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik satuan pendidikan serta

mempertimbangkan alokasi waktu dan relevansi antarmata pelajaran serta ruang lingkup pembelajaran yakni intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.⁹²

Dari ATP yang sudah dibentuk, selanjutnya tenaga pendidik melakukan penyusunan modul ajar. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen dalam penyusunan modul ajar terdiri dari 3 bagian utama yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan:

"Untuk kurikulum merdeka ini kita menyusun ATP, atau alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, meskipun dalam penyusunan terkadang tidak selalu lancar tetapi kami sering berdiskusi untuk menemukan solusi."⁹³

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa SD Negeri 5 Teluk membuat ATP maupun modul ajar sebagai rencana belajar kedepan.

2. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk

Pengorganisasian dan pengembangan kurikulum merupakan proses menyusun, mengembangkan dan mengordinasikan sumber daya (seperti orang, waktu, dan fasilitas) guna mencapai tujuan yg

⁹² Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 22 April 2024.

⁹³ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

telah ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah di SD Negeri 5 Teluk, definisi dari pengorganisasian kurikulum sebagai berikut:

“Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan suatu strategi yang sangat penting bagi saya sebagai Kepala Sekolah. Kurikulum Merdeka ini memungkinkan kami untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, pengorganisasian ini juga memungkinkan kami untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Dengan demikian, kami berharap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang lebih berdaya guna dan mandiri.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pengorganisasian kurikulum di SD Negeri 5 Teluk sudah dilaksanakan dengan baik⁹⁵, sesuai dengan yang dikatakan ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah:

“Pengorganisasian kurikulum merdeka disini sudah cukup baik, mulai dari pembagian tugas dan waktu mengajar seperti pembagian tugas maupun jadwal pelajaran. Koordinasi dengan tenaga pendidik atau guru mengenai rencana pembelajaran. Dan setelahnya kita kembangkan bahan ajar maupun sumber nya agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berlaku juga untuk semua program yang ada di sini”.⁹⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nina selaku guru kelas di SD Negeri 5 Teluk bahwa:

“Dalam pengorganisasian kami dibagi tugas sesuai dengan jobdesk masing-masing, terutama pembagian mata pelajaran, dan guru kelas. Selain itu guru juga berkoordinasi dengan

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

⁹⁵ Observasi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan pada 22 April 2024

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

pembuat kebijakan serta tim pengembangan kurikulum terkait rencana pembelajaran. Selanjutnya akan dilakukan terkait persiapan bahan ajar dan penyusunan program belajar.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian di SD Negeri 5 Teluk sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berikut beberapa aspek pengorganisasian dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Teluk:

a. Pengaturan Waktu dan Pembagian Tugas

Mengatur waktu pembelajaran dengan efektif, termasuk menentukan durasi setiap aktivitas pembelajaran dan memanfaatkan waktu secara optimal. Kemudian membagi tugas antara guru dengan peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dan mandiri. Hal ini dapat dibuat jadwal pelajaran untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dalam proses belajar mengajar tahun ajaran 2023/2024 disajikan pada Tabel 5.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nina, (Guru kelas SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

⁹⁸ Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 22 April 2024.

Tabel 5. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Kelas	Jam Mengajar	Jml Jam/ Minggu	Beban Kerja
1.	Tri Mulyani, S.Pd.	Kepala Sekolah	-	-	24 Jam	37,5 Jam
2.	Sri Rejeki, S.Pd.SD	Guru Kelas	III	26 Jam	26 Jam	37,5 Jam
3.	Sri Rahayu Yuliani, S.Pd.SD	Guru Kelas	VI	30 Jam	30 Jam	37,5 Jam
4.	Sudaryo, S.Pd.	Guru PJOK	I s/d VI	22 Jam	22 Jam	37,5 Jam
5.	Puryanti, S.Pd.I	Guru PAI	I s/d VI	22 Jam	22 Jam	37,5 Jam
6.	Agus Tri Eko Restiyanto, S.Pd.	Guru Kelas	V	33 Jam	33 Jam	37,5 Jam
7.	Devy Wahyuningsih, S.Pd.	Guru Kelas	II	26 Jam	26 Jam	37,5 Jam
8.	Malichatun Wahyu Utami, S.Pd.	Guru Kelas	I	26 Jam	26 Jam	37,5 Jam
9.	Erna Murtiana, S.Pd.	Guru Kelas	IV	33 Jam	33 Jam	37,5 Jam
10.	Erlita Dian Pertiwi, S.Kom.	Tenaga Administrasi	-	-	-	-
11.	Supriyono	Pengaman Kantor	-	-	-	-

b. Mengordinasikan Penyusunan Rencana Pembelajaran

Mengkoordinasikan penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian, dan evaluasi, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Setelah melakukan koordinasi, kemudian rencana pembelajaran ini dikembangkan. Dalam kurikulum SD Negeri 5 Teluk, muatan lokal kurikulum tingkat daerah

terdiri dari sejumlah materi pendidikan, pelajaran, dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur Jawa Tengah dan bupati Banyumas. Muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi Jawa Tengah, ditetapkan dengan peraturan gubernur Jawa Tengah. Begitu pula halnya, muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten Banyumas, ditetapkan dengan peraturan bupati Banyumas.

Dalam proses koordinasi ini dilakukan penentuan tema dan topik, kemudian pengembangan tema, dan analisa dimensi dan elemen kunci dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila, hasil dari koordinasi ini kemudian disajikan sesuai dengan Tabel 6.

Tabel 6. Dimensi dan Elemen P5

No	Dimensi	Elemen Kunci
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	a. akhlak beragama;
		b. akhlak pribadi;
		c. akhlak kepada manusia;
		d. akhlak kepada alam; dan
		e. akhlak bernegara.
2	Berkebhinekaan Global	a. mengenal dan menghargai budaya
		b. kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
		c. refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
3	Bergotong Royong	a. kolaborasi
		b. kepedulian, dan
		c. berbagi

No	Dimensi	Elemen Kunci
4	Mandiri	a. kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
		b. regulasi diri
5	Bernalar Kritis	a. memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,
		b. menganalisis dan mengevaluasi penalaran,
		c. refleksi pemikiran dan proses berpikir
		d. mengambil keputusan
6	Kreatif	a. menghasilkan gagasan yang orisinal serta
		b. menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

c. Mengorganisasi Penggunaan Sumber Belajar

Mengorganisir penggunaan sumber belajar yang relevan dan bervariasi, termasuk materi digital, buku teks, dan sumber belajar lainnya, untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

d. Berkoordinasi dengan Stakeholder

Berkoordinasi dengan wali murid/orang tua, komunitas, lingkungan setempat, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung dan memperluas jaringan belajar bagi peserta didik.⁹⁹

Jadi seperti yang sudah disampaikan, setelah melakukan pengorganisasian kemudian dilakukan pengembangan bahan ajar maupun sumber ajar yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

⁹⁹ Dokumentasi di SD Negeri 5 Teluk, pada tanggal 22 April 2024.



Gambar 1. Koordinasi Wali Murid

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk

Pelaksanaan kurikulum adalah tahapan di mana rencana kurikulum yang telah dirumuskan mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Menurut Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk, definisi implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan tahap kunci dalam menjalankan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Sebagai Kepala Sekolah, saya memastikan bahwa implementasi ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal ini melibatkan pelatihan dan dukungan yang intensif bagi guru untuk memahami dan mengaplikasikan kurikulum yang lebih terbuka dan dinamis. Selain itu, kami juga memastikan bahwa sumber daya dan fasilitas yang tersedia dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif dan interaktif. Sehingga harapannya kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pelajar yang aktif.”¹⁰⁰

Pelaksanaan kurikulum ini melibatkan proses konkretisasi ide dan prinsip kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk:

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

"Nah untuk pelaksanaan sendiri kami melibatkan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran ataupun program yg sudah direncanakan."¹⁰¹

Proses pelaksanaannya mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, penelitian hasil belajar, serta pengembangan karakter dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencapai visi dan misi serta nilai-nilai yang dianut sekolah. Seperti yang disampaikan ibu Nina selaku guru di SD Negeri 5 Teluk:

"Pelaksanaan kurikulum merdeka ya mencakup bagaimana proses pembelajaran, dan bagaimana guru mengaplikasikan semua yang sudah di rencanakan di awal. Kemudian Pendidik juga dapat melakukan variasi terhadap metode ajarnya sehingga peserta didik tidak bosan dan keinginan untuk belajar tinggi dan memicu rasa ingin tau. Contohnya pada pelajaran keislaman, tiap tengah semester, siswa dituntut untuk melakukan ujian praktek wudhu dan sholat shubuh."¹⁰²

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 teluk sudah dilaksanakan dengan baik. Terlebih lagi dengan variasi dalam metode ajar yang ada pada kurikulum merdeka. Peserta didik dituntut menjadi lebih aktif dan kreatif. Karena di kurikulum merdeka ini posisi guru adalah sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam pembelajaran itu berlangsung.

Selain pembelajaran mata pelajaran umum, SD Negeri 5 Teluk pun menunjang pembelajaran bahasa daerah menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Sesuai dengan SK Gubernur Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Pebruari 2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMLB/SMK/MA Negeri maupun swasta sebagai muatan

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nina, (Guru SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

lokal wajib di Provinsi Jawa Tengah. Bahasa Jawa menjadi bahasa ibu bagi masyarakat di kelurahan Teluk. Bahasa Jawa terkadang juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas pada awal Sekolah Dasar. Kearifan lokal diperkenalkan sebagai landasan etnopedagogis melalui pembelajaran bahasa daerah. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, dan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah. Seperti yang disampaikan ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk:

"Implementasi kurikulum pada pembelajaran muatan ya seperti yang sudah sampaikan sebelumnya, bahwa guru memfasilitasi siswanya dengan ragam metode pembelajaran sehingga tidak bosan dan berkeinginan tinggi untuk selalu belajar."¹⁰³



Gambar 2. Pembelajaran Muatan Lokal

Observasi guru memfasilitasi siswa dengan ragam metode pembelajaran muatan lokal ditunjukkan pada Gambar 2.¹⁰⁴ Tim pengembang kurikulum bahasa daerah Provinsi Jawa Tengah membuat desain pembelajaran mata pelajaran bahasa daerah. Dalam bahasa daerah, konten pembelajarannya terdiri dari empat komponen sama halnya dengan Bahasa Indonesia, yaitu membaca,

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

¹⁰⁴ Observasi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan, pada tanggal 23 April 2024

mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pembelajaran muatan lokal provinsi secara lebih valid akan menunggu informasi dari Dinas Pendidikan atau Gubernur Provinsi Jawa Tengah. Sama halnya dengan Tembang Jawa yang masih menunggu hasil kebijakan dari disdikbudpora atau pemda Kabupaten Semarang. Tujuan dari pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa yaitu untuk mengembangkan kompetensi berbahasa jawa sebagai bentuk upaya melestarikan Bahasa Jawa.

Sesuai dengan keputusan kepala kantor wilayah Depdikud Propinsi Jawa tengah Nomor 067/103/M/1999 tanggal 12 Pebruari 1999 tentang Persetujuan Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan untuk Sekolah Dasar dalam lingkungan kantor Inspeksi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas, bahwa kurikulum muatan lokal budaya Banyumasan ditetapkan sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Banyumas bagi siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 SD di wilayah Kabupaten Banyumas. Seperti yang disampaikan oleh bu Nina selaku guru kelas sebagai berikut:

"Untuk budaya banyumasan sendiri dalam pelaksanaan kurikulum merdeka biasanya diadakan proyek atau kegiatan praktek setiap pertengahan semester, dimana siswa dan siswi melakukan praktek seperti pembuatan tempe, ataupun mendoan."¹⁰⁵

Tujuan dari pelaksanaan proyek dan kegiatan praktik yang disusun yaitu supaya siswa dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan nilai-nilai luhur budaya daerahnya, sehingga tertanam rasa bangga, mencintai, hingga turut melestarikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nina, (Guru SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

4. Evaluasi Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai nilai atau kualitas suatu objek atau program berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi mengacu pada proses penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti tujuan, metode, materi, dan hasil pembelajaran, untuk menentukan efektivitas dan keberhasilan suatu program atau kegiatan pendidikan. Menurut Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk, definisi evaluasi pasca implementasi kurikulum yaitu:

“Evaluasi pasca implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan dan kekurangan dari kurikulum yang baru diterapkan menggantikan kurikulum sebelumnya. Dalam evaluasi ini, kami memastikan bahwa kami tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk supervisi, observasi, dan rapat khusus, untuk memahami bagaimana kurikulum ini telah mempengaruhi belajar dan tumbuh kembang siswa. Dengan demikian, kami dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kurikulum secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan efektif.”¹⁰⁶

Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan dan pengembangan program pendidikan, serta untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Hal tersebut sama dengan yang di paparkan oleh Ibu Tri Mulyani selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk:

“Untuk evaluasi sendiri bagi para pengajar di sini ada supervisi. Atau kadang ada rapat atau evaluasi kecil dengan tim khusus. Kalo evaluasi atau pengembangan kurikulum sekolah biasanya

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

melibatkan pihak seperti komite sekolah dan pemangku kepentingan."¹⁰⁷

Menurut Ibu Nina selaku guru SD Negeri 5 Teluk:

“Untuk evaluasi dari segi prestasi siswa diperoleh adanya peningkatan nilai setelah diterapkannya program P5 pada kurikulum. Hasil capaian ini kemudian di evaluasi bersama dengan para pengajar dan kepala sekolah.”¹⁰⁸

Evaluasi biasanya dilakukan di akhir tahun maupun di akhir semester. Evaluasi yang dilakukan seperti supervise pembelajaran. Guru akan diberikan penilaian mengenai bagaimana cara dia mengajar. Dalam hal ini ada poin-poin yang harus dipenuhi. Jika ada beberapa poin yang tidak terpenuhi maka akan dilakukan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut di SD Negeri 5 Teluk memiliki beberapa tantangan yang harus mereka hadapi. Namun tentunya dengan semua tantangan itu bisa diatasi.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Teluk cukup baik, meski di beberapa hal masih memerlukan penyempurnaan karena masih memerlukan penyesuaian. Kunci keberhasilan dari suatu lembaga dilihat dari bagaimana cara pemimpin dalam memengaruhi anggotanya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Oleh karena itu kepala sekolah dengan perannya sebagai manajerial dalam menjalankan kurikulum dengan baik memerlukan ilmu manajemen dalam mengimplementasikannya dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Tri Mulyani, (Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 22 April 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Nina, (Guru SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan) tanggal 23 April 2024

C. Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun untuk selanjutnya dilakukan analisis data pada penelitian ini. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan teori terkait. Analisis dilakukan untuk melihat implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk

Kepemimpinan kepala sekolah adalah tolak ukur keberhasilan dalam suatu tatanan sekolah, salah satunya mengimplementasikan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka ini merupakan proses penerapan kurikulum yang telah dirancang kedalam praktek pembelajaran dalam sekolah. Ini mencakup langkah-langkah untuk mengajar, mengevaluasi, dan mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Implementasi kurikulum di SD Negeri 5 Teluk sangat erat kaitannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang tersusun dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kurikulum SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berasal dari pusat maupun dari daerah. Kurikulum operasional SD Negeri 5 Teluk mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penelitian. Seperti yang sudah dipaparkan pada uraian diatas, bahwa implementasi kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan berbagai aspek manajemen seperti:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam mengembangkan strategi, yang memperhitungkan sumber daya organisasi untuk meramalkan kinerja masa depan. Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup perencanaan materi pelajaran dan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan perencanaan pengembangan karakter, pembelajaran kolaboratif, dan pengembangan kompetensi lainnya yang dianggap penting dalam konteks pendidikan.¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai perencanaan, maka sejalan dengan tahapan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Teluk ada beberapa hal yang dilakukan. Diantaranya membentuk tim khusus untuk penyusunan kurikulum oprasional yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan manajemen kurikulum para guru dan komite sekolah, menyusun ATP dan modul ajar serta merencanakan projek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian membahas program yang ada di SD Negeri 5 Teluk sebagai pengembangan karakter peserta didik.

Perencanaan ini sangat penting bagi SD Negeri 5 Teluk karena meningkatkan kemungkinan ketercapaiannya tujuan. Dengan adanya perencanaan ini juga sebagai bentuk menganalisis kebutuhan, situasi dan langkah yang perlu diambil. Perencanaan ini dapat difungsikan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan yang akan memberikan hasil yang diinginkan, maka setiap tindakan harus direncanakan dengan baik.

¹⁰⁹ Napitupulu, G., Silalahi, M., dan Gultom, S. 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*. 6(1), hlm. 5397-5406.

b. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian mencakup pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, penentuan alur komunikasi, dan pengaturan sumber daya agar efisien dan efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen, pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, bersama dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengorganisasian akan selalu berkaitan dengan pengelolaan atau penataan unsur manusia yang merupakan komponen terpenting bagi kelancaran suatu organisasi selain unsur materil tertuang dalam gagasan atau pemikiran tentang batas-batas makna suatu organisasi.¹¹⁰

Dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Teluk, pengorganisasian merujuk pada proses penyusunan dan pengaturan berbagai komponen pembelajaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pengorganisasian di SD Negeri 5 Teluk dilakukan secara terstruktur dan terencana. Pengorganisasian di SD Negeri 5 Teluk memiliki beberapa aspek seperti pengaturan waktu dan pembagian tugas mengajar, koordinasi penyusunan rencana pembelajaran, koordinasi sumber ajar dan melakukan koordinasi dengan stakeholder. Pengorganisasian berkaitan dengan struktural, pembagian tugas atau kegiatan sesuai dengan tupoksinya. SD Negeri 5 Teluk sudah jelas dalam pembagian tugas dan bekerja sesuai dengan tupoksinya. Karena tanpa ada pembagian tugas yang jelas maka akan terlihat hanya beberapa yang aktif dalam bekerja karena dilingkungan kerja sudah ada tugas yang dikerjakan sesuai dengan pembagian tugasnya.

c. Pelaksanaan atau Implementasi

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang

¹¹⁰ Wahyudin, A. dan Zohriah, A. 2023. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal of Education*. 6(1), hlm. 3822-3835.

diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan.¹¹¹ Merencanakan suatu kurikulum tetapi tidak melaksanakannya dalam suatu program kegiatan tidak akan memberikan pengaruh apa pun. Guru disini menjadi pemegang paling utama keefektifan dalam implementasi kurikulum. Pelaksanaan di SD Negeri 5 Teluk merupakan bentuk implementasi atau pelaksanaan dari perencanaan maupun pengorganisasian.

Pelaksanaan di SD Negeri 5 Teluk sudah cukup berhasil karena dengan adanya program-program dari kurikulum merdeka salah satunya P5, peserta didik menjadi memiliki antusias untuk belajar. P5 ini merupakan program yang diintegrasikan pada mata pelajaran yang kemudian pada akhir tahun akan diadakan pameran untuk memamerkan hasil karya mereka. Penerapan P5 ini tidak hanya terintegrasi untuk pembelajaran setiap mata pelajaran, tetapi juga memiliki waktu khusus yang dialokasikan untuk membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan teman, guru, dan orang-orang di masyarakat sekitar. Kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Teluk sudah cukup berhasil dalam menjalankan kurikulum untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dilihat dari antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dan prestasi yang diraih. Dengan hal ini diharapkan antusias peserta didik di SD Negeri 5 Teluk dalam belajar terus meningkat dan menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian terhadap efektivitas, relevansi, dan keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memberikan

¹¹¹ Ekawati, F. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 3(2), hlm. 118-139.

manfaat yang optimal bagi peserta didik serta sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹¹²

Evaluasi di SD Negeri 5 Teluk dilaksanakan melalui rapat atau evaluasi kecil dan supervisi untuk para tenaga pendidik. Evaluasi ini diadakan secara berkala satu semester sekali sehingga tenaga pendidik dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki untuk kedepannya. Pencapaian akademik siswa dilihat dari nilai mereka saat akhir semester maupun saat kelulusan dan kejuaraan olimpiade maupun yang lain. Untuk evaluasi maupun pengembangan kurikulum madrasah melibatkan beberapa pihak seperti komite madrasah dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua maupun organisasi, di bawah koordinasi dan supervisi oleh Dinas Pendidikan, Kabupaten Banyumas.



¹¹² Novianto, M.A. dan Abidin, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2), hlm. 241-251.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan. Melalui pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti menyajikan data serta menganalisis data tersebut. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk, sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolahnya yaitu: a) membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari beberapa guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, b) merencanakan kurikulum operasional untuk disusun oleh sekolah dengan mengacu pada kerangka kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan tetap mengacu pada Tujuan Nasional dan SNP, c) selanjutnya kepala sekolah dengan guru menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar sebagai rencana belajar kedepan dengan berdasarkan potensi yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan peserta didik.

Kedua, pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan dengan berbagai aspek yaitu: a) membagi tugas dan pengaturan waktu artinya menentukan durasi setiap aktivitas pembelajaran dan memanfaatkan waktu secara optimal kemudian membagi tugas antara guru dengan peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dan mandiri, b) mengordinasikan penyusunan rencana pembelajaran, c) mengorganisasikan penggunaan sumber ajar, d) berkoordinasi dengan stakeholder.

Ketiga, pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal di SD Negeri 5 Teluk ini guru menjadi pemegang paling

utama keefektifan implementasi kurikulum materi muatan lokal dimana dalam pelaksanaannya pada tiap semester diadakan kegiatan praktek dan proyek seperti membuat tempe ataupun mendoan.

Keempat, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan diadakannya rapat dengan tim khusus dan melibatkan pihak seperti komite sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kekurangan dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti pada literatur sehingga mengakibatkan masih banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga mengakibatkan penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data.
4. Keterbatasan tentang pengetahuan peneliti dalam penyusunan penelitian sehingga perlu di uji kembali keandalannya di masa depan.

C. Saran

Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ada Pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan telah selesai. Penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan agar memaksimalkan kinerja di bidang pengembangan maupun pengorganisasian kurikulum merdeka. Dengan demikian akan tercipta kerjasama yang baik antara tim penyusun kurikulum dengan stakeholder agar menghasilkan kurikulum yang lebih baik lagi. Kemudian kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan

solusi untuk faktor penghambat maupun tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka agar dapat terus meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Guru

Diharapkan guru mampu beradaptasi dalam implementasi kurikulum merdeka bersama tim penyusun kurikulum dan mengembangkan potensinya. Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya melalui program yang sudah disediakan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abai Manupak Tambunan, dkk., Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan *Full Day School*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 6., hlm. 850.
- Abdul Rahman dkk., Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 2-3.
- Abrori, M. dan Muali, C., Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 4.
- Afandi, R., Mardiyah, L., dan Sugiarti, I., Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Berbasis Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (2023), hlm. 228-241.
- Agus Akhmadi, Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 42-43.
- Akbar, M.N., Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an (BTA), *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm. 268.
- Alfansyur, A. dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 146-150.
- Alfi, D.Z., Bakar, M.Y.A., Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm. 1.
- Alfian Yogi Saputra and Zaka Hadikusuma Ramadan, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, vol. 7, No. 4 (2023): 3947, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.
- Angga dan Sofyan Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basic Edu*, Vol. 6, No. 3, hlm. 5298.
- Anggito, A. dan Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 115.
- Anggito, A., Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

- Ardiansyah, Risnita, M. Syahran Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2023), hlm. 6-10.
- Arief Ginanjar, Maman Herman, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 3, No, 1, hlm. 5.
- Chamisijatin, L. dan Permana, F.H. 2019. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMMPress. Hal. 8.
- Cucun Sunaengsih dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press), hlm. 75-76.
- Ekawati, F. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 3(2), hlm. 118-139.
- Fatimah, dkk. Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, (2015), hlm. 149.
- Fatkhul Hamid dan Hamdan Adib, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja, *jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm 67.
- Ferine, K.F., *Leadership*, (Selat Media Patners: Yogyakarta, 2023), hlm. 26.
- Hasim, R. dan Faruk, R.A., Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal, *Jurnal Geocivic*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 267.
- Hermawan, Y.C. dkk., Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (2020), hlm. 34-36.
- Hidayatullah, S., Muqowim, dan Fauzi, M., Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 9, No. 2, (2023), hlm. 88-98.
- Hikmah, M., Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 15, No. 1 (2020), hlm. 458-459.
- Huda, S.A. dan Jaenudin, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 54.

- Ikhsandi, M.R.H. dan Ramadan, Z.H., Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, (2021). hlm. 1312-1320.
- Ilham, Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, hlm. 157.
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2002), hlm. 42.
- Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, (2017), hlm. 132.
- Jamrizal, Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 482-483.
- Julaiha, S., Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, (2019), hlm. 51-54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. (2022), hlm. 118.
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 98.
- Mahmudah, D., Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi dalam Ogranisasi, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.19, No. 2, (2015), hlm. 285-302.
- Mariana, D., Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), hlm. 1029.
- Masluhuddin, Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020), hlm 1-5.
- Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa), hlm. 55.
- Muh. Hizbul Muflihini, Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2008), hlm. 69-86.

- Muh. Hizbul Muflihah, *Manajemen Kepemimpinan (Dalam Perspektif Islam)*, (Tangerang: Berkah Aksara Cipta Karya, 2024), hlm. 79-80.
- Muh. Ikram, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm 22-23.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45.
- Mulyasa, H.E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 17.
- Musaddad, A., Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Situbondo), *Nusantara Journal of Islamic Studies*. Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 74-76.
- Muslimin Ibrahim, *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 10.
- Muspawi, M., Strategi Menjadi Kepala Sekolah, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, (2020), hlm. 402-409.
- Mutiara, R., Yusuf, S., dan Lukman, Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2019), hlm. 110-119.
- Nafi'ah, J., Faruq, D.J., dan Murmainah, S., Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm. 1-12.
- Napitupulu, G., Silalahi, M., dan Gultom, S. 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*. 6(1), hlm. 5397-5406.
- Nida, S. *Motto Hidup Islami Tentang Ilmu Penuh Makna*.
<https://www.brilio.net/wow/75-motto-hidup-islami-tentang-ilmu-semangat-tingkatkan-pengetahuan-2111193.html>. Diakses 4 Juni 2024 pukul 09.50 WIB
- Noviani, L dkk., *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm.10.
- Novianto, M.A. dan Abidin, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2), hlm. 241-251.

- Nur Rofiq dan Sigit Tri Utomo, Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 89.
- Nurdian, N., Ulfah, K.R., Ilise, R.N., Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 2, (2021), hlm, 344-350.
- Nurjaya dkk., Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 1, (2020) hlm. 39.
- Nurkayati, S., Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1, No. 4, (2021), hlm. 318-319.
- Nursaid, The Leadership of Headmaster In Improving the Quality of Madrasa Education, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 95-108.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Purwanto, N.A., *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader)*, (Interlude: Yogyakarta, 2019), hlm. 4-5.
- Rahmadayanti, D. dan Hartoto, A., Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm 7174-7187.
- Rahman Afandi, Efektivitas Kepemimpinan Transformasi Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2013), hlm. 103.
- Ramadina, E., Peran kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, (2021), hlm. 33.
- Ramdhan, M., *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 84.
- Ristaulina Verdiyani, Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 23, hlm 263-264.
- Saputra dan Ramadan. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4, (2023), hlm. 3947.

- Saridudin, *Komponen-komponen Kurikulum*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019), hlm. 6.
- Sihaloho, B., Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6, No. 2, (2022), hlm. 35-41.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 105.
- Supendi, Wadud, A.A., Hanafiah, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal pada MTS Negeri 32 Jakarta, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, (2023), hlm. 528-539.
- Wahyudin, A. dan Zohriah, A. 2023. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal of Education*. 6(1), hlm. 3822-3835.
- Wirabhakti, A., Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 51.
- Wulandari, R. dkk., Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 1, No. 1, (2022), hlm. 164-174.
- Yuyun, M, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SMP Negeri 13 Makassar, *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar, (2021), hlm. 4-8.
- Zulfah, S., *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*. (Kebumen:PT Arr rad Pratama, 2023) hlm. 41.

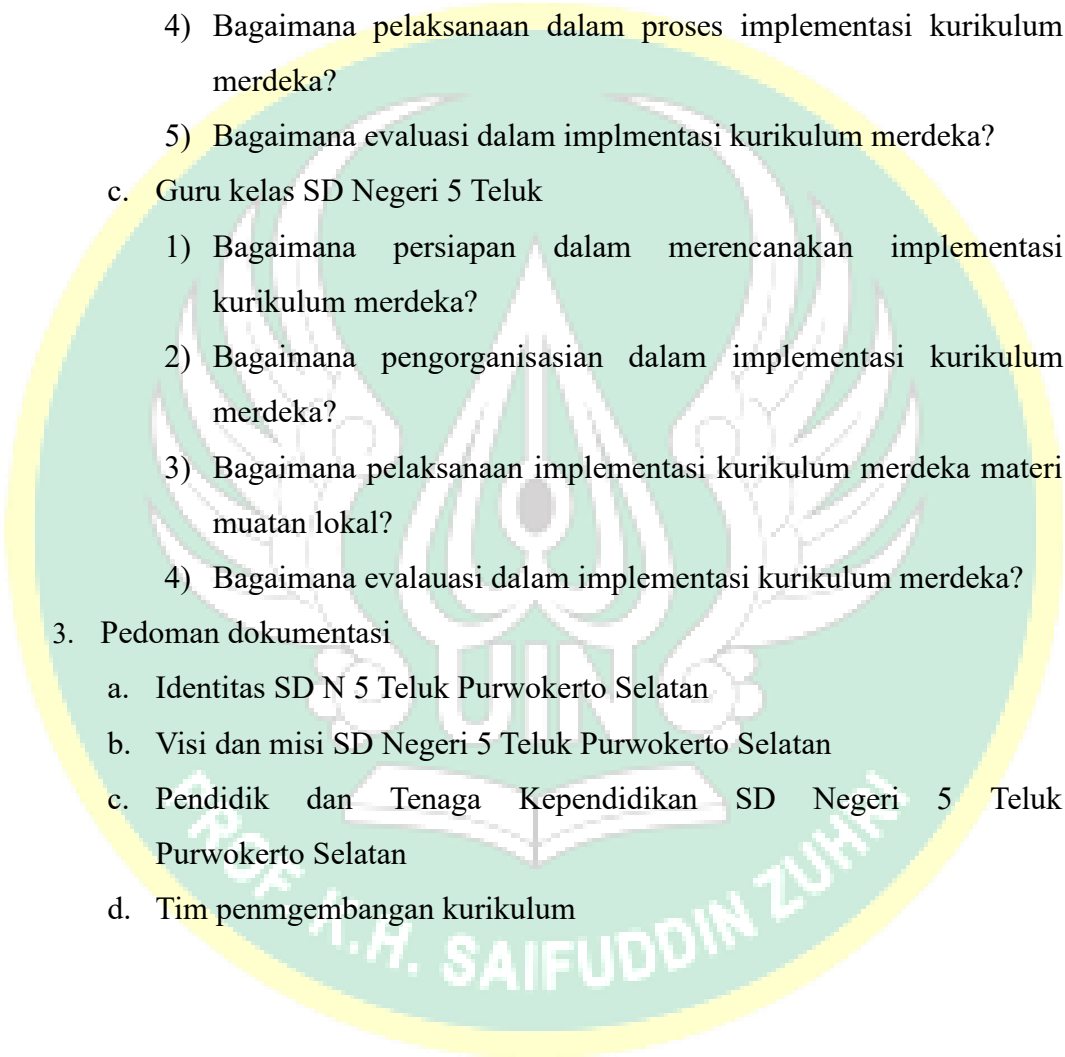


Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran muatan lokal di SD negeri 5 teluk Purwokerto Selatan

1. Pedoman observasi
 - a. Mengamati letak dan keadaan geografi SD Negeri 5 Teluk
 - b. Mengamati kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka
 - c. Mengamati kegiatan aktivitas pembelajaran muatan lokal
2. Pedoman wawancara
 - a. Kepala sekolah SD Negeri 5 Teluk
 - 1) Bagaimana pendapat ibu terkait kurikulum merdeka?
 - 2) Kapan implementasi kurikulum merdeka mulai diterapkan?
 - 3) Bagaimana pendapat ibu terkait definisi perencanaan kurikulum merdeka?
 - 4) Bagaimana perencanaan proses implementasi kurikulum merdeka?
 - 5) Apa yang dipersiapkan dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka?
 - 6) Bagaimana pendapat ibu terkait definisi pengorganisasian kurikulum merdeka?
 - 7) Bagaimana pengorganisasian proses implementasi kurikulum merdeka?
 - 8) Bagaimana pendapat ibu terkait definisi implementasi kurikulum merdeka?
 - 9) Bagaimana pelaksanaan proses implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal?
 - 10) Bagaimana pendapat ibu terkait definisi evaluasi kurikulum merdeka?
 - 11) Bagaimana evaluasi proses implementasi kurikulum merdeka?

- 
- b. Tim pengembangan kurikulum SD Negeri 5 Teluk
 - 1) Bagaimana tanggapan ibu tentang kurikulum merdeka?
 - 2) Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka?
 - 3) Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan dalam proses implementasi kurikulum merdeka?
 - 5) Bagaimana evaluasi dalam implmentasi kurikulum merdeka?
 - c. Guru kelas SD Negeri 5 Teluk
 - 1) Bagaimana persiapan dalam merencanakan implementasi kurikulum merdeka?
 - 2) Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka?
 - 3) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal?
 - 4) Bagaimana evalauasi dalam implementasi kurikulum merdeka?
3. Pedoman dokumentasi
- a. Identitas SD N 5 Teluk Purwokerto Selatan
 - b. Visi dan misi SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan
 - c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan
 - d. Tim penmgembangan kurikulum

Lampiran 2

Hasil Wawancara

1. Kepala Sekolah SD Negeri 5 Teluk

- a. Bagaimana pendapat ibu terkait kurikulum merdeka?

Jawab: Kurikulum merdeka menurut saya adalah kurikulum yang memiliki harapan dalam memunculkan inovasi kreatif dan bebas berekspresi terhadap anak. Termasuk juga gurunya, guru juga diberi keleluasaan untuk melakukan penyampaian yang metodenya hanya satu arah saja, dimana sekarang anak lebih dituntut melakukan praktik dan menghasilkan produk.

- b. Kapan implementasi kurikulum merdeka mulai diterapkan?

Jawab: Kurikulum merdeka mulai diterapkan di SD Negeri 5 Teluk pada tahun ajaran 2023/2024, dan itu masih dalam penyesuaian.

- c. Bagaimana pendapat ibu terkait definisi perencanaan kurikulum merdeka?

Jawab: Perencanaan Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan langkah strategis yang saya lakukan sebagai Kepala Sekolah untuk menciptakan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Perencanaan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, untuk menciptakan kurikulum yang integratif dan berorientasi pada hasil. Dengan perencanaan yang matang, kami berharap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang lebih berdaya guna dan mandiri.

- d. Bagaimana perencanaan proses implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan ini kami membentuk tim pengembangan kurikulum supaya tidak terjadi miskomunikasi dan tercapainya tujuan dari mengimplementasikan kurikulum merdeka.

- e. Apa yang dipersiapkan dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Dalam persiapan saya membentuk sebuah tim khusus yaitu tim pengembangan kurikulum. Untuk kurikulum merdeka ini kita menyusun ATP, atau alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, meskipun dalam penyusunan terkadang tidak selalu lancar tetapi kami sering berdiskusi untuk menemukan solusi, dan merencanakan P5.

- f. Bagaimana pendapat ibu terkait definisi pengorganisasian kurikulum merdeka?

Jawab: Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan suatu strategi yang sangat penting bagi saya sebagai Kepala Sekolah. Kurikulum Merdeka ini memungkinkan kami untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, pengorganisasian ini juga memungkinkan kami untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Dengan demikian, kami berharap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang lebih berdaya guna dan mandiri.

- g. Bagaimana pengorganisasian proses implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Pengorganisasian kurikulum merdeka disini sudah cukup baik, mulai dari pembagian tugas dan waktu mengajar seperti pembagian tugas maupun jadwal pelajaran. Koordinasi dengan tenaga pendidik atau guru mengenai rencana pembelajaran. Dan setelahnya kita kembangkan bahan ajar maupun sumber nya agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berlaku juga untuk semua program yang ada di sini.

- h. Bagaimana pendapat ibu terkait definisi implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan tahap kunci dalam menjalankan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Sebagai Kepala Sekolah, saya memastikan bahwa

implementasi ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal ini melibatkan pelatihan dan dukungan yang intensif bagi guru untuk memahami dan mengaplikasikan kurikulum yang lebih terbuka dan dinamis. Selain itu, kami juga memastikan bahwa sumber daya dan fasilitas yang tersedia dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif dan interaktif. Sehingga harapannya kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pelajar yang aktif.

- i. Bagaimana pelaksanaan proses implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal?

Jawab: Nah untuk pelaksanaan sendiri kami melibatkan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran ataupun program yg sudah direncanakan. Implementasi kurikulum pada pembelajaran muatan ya seperti yang sudah sampaikan sebelumnya, bahwa guru memfasilitasi siswanya dengan ragam metode pembelajaran sehingga tidak bosan dan berkeinginan tinggi untuk selalu belajar.

- j. Bagaimana pendapat ibu terkait definisi evaluasi kurikulum merdeka?

Jawab: Evaluasi pasca implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan dan kekurangan dari kurikulum yang baru diterapkan menggantikan kurikulum sebelumnya. Dalam evaluasi ini, kami memastikan bahwa kami tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk supervisi, observasi, dan rapat khusus, untuk memahami bagaimana kurikulum ini telah mempengaruhi belajar dan tumbuh kembang siswa. Dengan demikian, kami dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kurikulum secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan efektif.

- k. Bagaimana evaluasi proses implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Untuk evaluasi sendiri bagi para pengajar di sini ada supervisi. Atau kadang ada rapat atau evaluasi kecil dengan tim khusus. Kalo

evaluasi atau pengembangan kurikulum sekolah biasanya melibatkan pihak seperti komite sekolah dan pemangku kepentingan

2. Tim Pengembangan Kurikulum SD Negeri 5 Teluk

- a. Bagaimana tanggapan ibu tentang kurikulum merdeka?

Jawab: Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan pada guru untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Maksudnya adalah mau konsep seperti apa silahkan yang penting di dalam kurikulum itu tujuan pembelajarannya tersampaikan.

- b. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Persiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya adalah membentuk tim pengembangan kurikulum dan juga dalam persiapan menyusun KOS, membuat ATP, dan merencanakan P5

- c. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Pembagian tugas-tugas sesuai dengan jabatan masing-masing. Melakukan koordinasi antara kepala sekolah dan guru.

- d. Bagaimana pelaksanaan dalam proses implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Dari tim pengembangan kurikulum sendiri memberikan fasilitas berupa perencanaan dan untuk implementasi kurikulum pada pembelajaran muatan diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran untuk memfasilitasi siswanya dengan berbagai metode pembelajaran.

- e. Bagaimana evaluasi dalam implmentasi kurikulum merdeka?

Jawab: Untuk evaluasi dari pelaksanaan kurikulum sekolah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite, dan pemangku kepentingan.

3. Guru Kelas SD Negeri 5 Teluk

- a. Bagaimana persiapan dalam merencanakan implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Di awal semester kita sudah menyiapkan rencana proyek untuk materi P5, jadi untuk proses pembelajaran kita tinggal mengembangkan rencana tersebut dan bisa saja dimodifikasi. Kemudian untuk proyek akhir biasanya ada setiap akhir semester.

- b. Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Dalam pengorganisasian kami dibagi tugas sesuai dengan jobdesk masing-masing, terutama pembagian mata pelajaran, dan guru kelas. Selain itu guru juga berkoordinasi dengan pembuat kebijakan serta tim pengembangan kurikulum terkait rencana pembelajaran. Selanjutnya akan dilakukan terkait persiapan bahan ajar dan penyusunan program belajar.

- c. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka materi muatan lokal?

Jawab: Pelaksanaan kurikulum merdeka ya mencakup bagaimana proses pembelajaran, dan bagaimana guru mengaplikasikan semua yang sudah di rencanakan di awal. Kemudian Pendidik juga dapat melakukan variasi terhadap metode ajarnya sehingga peserta didik tidak bosan dan keinginan untuk belajar tinggi dan memicu rasa ingin tau. Contohnya pada pelajaran keislaman, tiap tengah semester, siswa dituntut untuk melakukan ujian praktek wudhu dan sholat shubuh.

- d. Bagaimana evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Untuk evaluasi dari segi prestasi siswa diperoleh adanya peningkatan nilai setelah diterapkannya program P5 pada kurikulum. Hasil capaian ini kemudian di evaluasi bersama dengan para pengajar dan kepala sekolah.



Wawancara dengan
Kepala Sekolah SD
Negeri 5 Teluk
Purwokerto Selatan



Wawancara dengan
Tim Pengembangan
SD Negeri 5 Teluk
Purwokerto Selatan



Wawancara dengan
Guru Kelas SD Negeri
5 Teluk Purwokerto
Selatan



Lampiran 3

Hasil Observasi dan Dokumentasi



Mengamati kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka



Mengamati kegiatan aktivitas pembelajaran muatan lokal





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 TELUK
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
NPSN : 20301615

Jl. Cemara Raya Perumnas Teluk (0281) 6847358 Purwokerto email : sdnegeri5teluk@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 5 TELUK
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
Nomor : 422.1 / 017 / 2023

Tentang
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM KEGIATAN PROSES MENGAJAR ATAU BIMBINGAN
TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024 SEMESTER 1
Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Teluk, Korwilcam Dindik Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.

- Menimbang : a. bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;
b. bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar perlu ditetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran kurikulum 2013
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ATAU BIMBINGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**
- Pertama : Pembagian Tugas Guru dalam KBM dan Bimbingan tahun pelajaran 2023 - 2024 meliputi kewajiban tatap muka dan tugas tambahan lainnya.
- Kedua : Pembagian Tugas guru dalam KBM tersebut tertuang dalam daftar terlampir.
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : PURWOKERTO
Tanggal : 14 Juli 2023

Kepala Sekolah

TRI MULYANI, S.Pd
NIP. 19680902 199403 2 005

Tembusan :

1. Koordinator Korwilcam Dindik Purwokerto Selatan.
2. Peringgal

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Membentuk dan menetapkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan susunan sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini. Tim Pengembang Kurikulum seperti tersebut pada dictum pertama bertugas mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan hasil draf kurikulum.

KEDUA

Dalam melaksanakan tugasnya TPK memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah.

KETIGA

Dalam melaksanakan tugasnya TPK bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan melaporkan secara tertulis.

KEEMPAT

Segala biaya yang timbul akibat penetapan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.

KELIMA

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau ulang setiap tahun dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

KEENAM

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Juli 2023



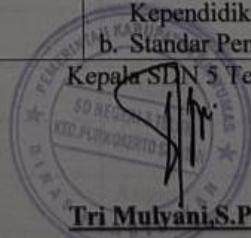
Tri Mulyani, S.Pd
NIP 19680902 199403 2 005

- Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Koordinator Korwilcam Dindik Purwokerto Selatan
 2. Komite Sekolah
 3. Arsip

Lampiran I : Keputusan Kepala SDN 5 Teluk
 Nomor : 422.1/ 020 /2023
 Tanggal : 17 Juli 2023

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM
 SD NEGERI 5 TELUK**

No	N a m a	Jabatan Dalam TIM	Uraian Tugas
1.	Dra,Siti Rohani	Pengawas	Pendampingan Raport Mutu Pendidikan.
2.	Tri Mulyani,S.Pd	Ketua	Mengisi, melaporkan, dan
3.	Tijas Setijadi,S.Sos	Anggota	mengevaluasi Raport Mutu
4.	Erna Murtiana,S.Pd.	Anggota	Pendidikan bidang :
5.	Sri Rejeki,S.Pd.SD	Anggota	a. Standar Isi (1)
6.	Agus Tri Eko	Anggota	b. Standar Proses Belajar (2)
	Restiyanto,S.Pd		c. Standar Pengelolaan (6)
7.	Sudaryo,S.Pd	Anggota	Mengisi, melaporkan, dan
8.	Supriyono	Anggota	mengevaluasi Raport Mutu
			Pendidikan bidang :
			a. Standar Sarana dan Prasarana (5)
9.	Devi Wahyuningsih,S.Pd	Anggota	Mengisi, melaporkan, dan
10.	Sri Rahayu	Anggota	mengevaluasi Raport Mutu
	Yuliani,S.Pd.SD		Pendidikan bidang :
			a. Standar Penilaian (8)
			b. Standar Kompetensi Kelulusan (3)
11.	Malichatun Wahyu	Anggota	Mengisi, melaporkan, dan
	Utami,S.Pd		mengevaluasi Raport Mutu
12.	Puryanti,S.Pd.I	Anggota	Pendidikan bidang :
			a. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (4)
			b. Standar Pembiayaan (7)

Kepala SDN 5 Teluk

Tri Mulyani,S.Pd

NIP 19680902 199403 2 005

Lampiran : SK Kepala Sekolah Dasar Negeri
5 Teluk
No : 422.1 /017 / 2023
Tanggal : 14 Juli 2023

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN 2023/2024**

No	Nama / NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Kelas	Jam mengajar/T atap Muka	Jmi Jam / Minggu	Beba n Kerja
1.	Tri Mulyani, S.Pd NIP. 19680902 199403 2 005	Penata Tk I, III/d	Kepala Sekolah	-	-	24 Jam	37,5 Jam
2.	Sri Rejeki, S.Pd.SD 19630902 198803 2 006	Pembina, IV/a	Guru Kelas	III	26 Jam	26 Jam	37,5 Jam
3.	Sri Rahayu Yuliani, S.Pd.SD 19680723 199002 2 003	Pembina Tk I, IV/b	Guru Kelas	VI	30 Jam	30 Jam	37,5 Jam
4.	Sudaryo, S.Pd 19680811 200312 1 005	Penata , III/c	Guru PJDK	I s/d VI	22 jam	22 Jam	37,5 Jam
5.	Puryanti, S.Pd.I 19770507 200701 2 013	Penata Muda, III/b	Guru PAI	I s/d VI	22 Jam	22 Jam	37,5 Jam
6.	Agus Tri Eko Restiyanto, S.Pd. 198308312023211001	Ahli Pertama- Guru Kelas / IX	Guru Kelas	V	33 Jam	33 jam	37,5 Jam
7.	Devy Wahyuningsih, S.Pd 199212072023212015	Ahli Pertama- Guru Kelas / IX	Guru Kelas	II	26 Jam	26 Jam	37,5 Jam
8.	Malichatun Wahyu Utami, S.Pd 199410132023212016	Ahli Pertama- Guru Kelas / IX	Guru Kelas	I	26 Jam	26 Jam	37,5 Jam
9.	Erna Murtiana, S.Pd. 199210202023212010	Ahli Pertama- Guru Kelas / IX	Guru Kelas	IV	33 Jam	33 jam	37,5 Jam
10.	Erlita Dian Pertiwi, S.Kom	-	Tenaga Administrasi	-	-	-	-
11.	Supriyono 19690321 200701 1 027	Pengatur Muda, II/a	Pengaman Kantor	-	-	-	-

Purwokerto, 14 Juli 2023
Kepala Sekolah



TRI MULYANI, S.Pd
NIP. 19680902 199403 2 005

Lampiran : SK Kepala Sekolah Dasar Negeri
5 Teluk
No : 422.1 / 017 / 2023
Tanggal : 14 Juli 2023

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Bimbingan, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Tugas Tambahan	Jumlah Jam /Minggu	Keterangan
1.	Tri Mulyani, S.Pd NIP. 19680902 199403 2 005	III/d	Kepala Sekolah	2 2	
2.	Sri Rejeki, S.Pd.SD 19630902 198803 2 006	IV/a	Pramuka Siaga Lomba Siswa	2 2	
3.	Sri Rahayu Yuliani, S.Pd.SD 19680723 199002 2 003	IV/b	Pramuka Penggalang Lomba Siswa	2 2	
4.	Sudaryo, S.Pd 19680811 200312 1 005	III/c	Pramuka Penggalang Olahraga Dokter Kecil/UKS	2 2 2	
5.	Puryanti, S.Pd.I 19770507 200701 2 013	III/b	Pramuka Penggalang Kesiswaan, Lomba MAPSI Bandahara BOS	2 2 2	
6.	Devy Wahyuningsih, S.Pd 199212072023212015	IX	Pramuka Penggalang Lomba Siswa	2 2	
7.	Malichatun Wahyu Utami, S.Pd 199410132023212016	IX	Pramuka Siaga Lomba Siswa Operator Simbada	2 2	
8.	Agus Tri Eko Restiyanto, S.Pd. 198308312023211001	IX	Pramuka Siaga Lomba Siswa	2 2	
9.	Erna Murtiana, S.Pd. 199210202023212010	IX	Pramuka Siaga Lomba Siswa	2 2	
10.	Erlita Dian Pertiwi, S.Kom	-	Lomba Siswa Operator Dapodik	2	

Purwokerto, 14 Juli 2023
Kepala Sekolah



TRI MULYANI, S.Pd
NIP. 19680902 199403 2 005

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1341/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 5 Teluk
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Wisnu Ardiansyah |
| 2. NIM | : 2017401108 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Karang Rau RT 07/03 |
| 6. Judul | : Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran muatan lokal pada kurikulum merdeka di SD Negeri 5 teluk Purwokerto selatan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------------------------------------|
| 1. Objek | : Pembelajaran muatan lokal pada kurikulum merdeka |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD negeri 5 teluk Purwokerto Selatan |
| 3. Tanggal Riset | : 26-03-2024 s/d 26-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 TELUK
NPSN : 20301615

Jl. Cemara Raya Perum Teluk ☎ (0281) 6847358 Purwokerto ✉ 53145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 18 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 5 Teluk :

Nama : TRI MULYANI,S.Pd.
NIP : 196809021994032005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 5 Teluk

Menerangkan bahwa :


Nama : **WISNU ARDIANSYAH**
NIM : 2017401108
Semester : 8 (Delapan)
Jur/Fak : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Lokasi Penelitian : SD Negeri 5 Teluk, Kec.Purwokerto Selatan
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Penelitian : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam implementasi pembelajaran muatanlokal pada kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan
Keterangan : Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 5 Teluk tanggal 26 Maret 2024 s.d 26 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 15 Mei 2024
Kepala Sekolah

TRI MULYANI,S.Pd.
NIP. 19680902 199403 2 005

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/11/2023

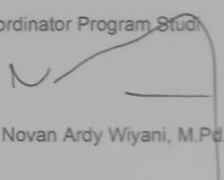
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kurikulum Muatan Lokal di SD Negeri 5 Teluk Purwokerto Selatan

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Wisnu Ardiansyah
NIM : 2017401108
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/11/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/11/2023
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1321/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Wisnu Ardiansyah
NIM : 2017401108
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024


Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19611/10/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : WISNU ARDIANSYAH
NIM : 2017401108

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	73
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 25 Okt 2023


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 9

UNIT PELAKSANA TERKINI BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو
 الوحدة لتتنية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-2394/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that
 Name : **Wisnu Ardiansyah**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 18 April 2002**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **24 Juni 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **47** Structure and Written Expression: **51** Reading Comprehension: **53**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **502** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو.

Purwokerto, **24 Juni 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتتنية اللغة

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Institut al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 10

UNIT PELAKSANA TERKINI BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2393/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that
Name : **Wisnu Ardiansyah**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 18 April 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **24 Juni 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 44 فهم السموع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء
Obtained Score : 470 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, **24 Juni 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 11



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 12



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the following information:

- Nomor Sertifikat :** 0088/K.LPPM/KKN.53/03/2024
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)**
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
- Nama Mahasiswa :** WISNU ARDIANSYAH
- NIM :** 2017401108
- Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.

At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for validation. The text "Certificate Validation" is centered below the QR code.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wisnu Ardiansyah
NIM : 2017401108
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 18 April 2002
Alamat : Karang Rau RT 7/3 Sokaraja
Nama Ayah : Susanto
Nama Ibu : Cicilia Caprina

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyah Teluk (2006-2008)
 - b. SD Negeri 5 Teluk (2008-2014)
 - c. SMP Negeri 5 Purwokerto (2014-2017)
 - d. MA Negeri 2 Purwokerto (2017-2020)
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem

Purwokerto, 4 Juni 2024



Wisnu Ardiansyah

2017401108